PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INTENSITAS MODAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TAHUN 2017-2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA

Oleh:

ERLIN DESTANIA
NIM. 18.52.21.148

JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2022

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INTENSITAS MODAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TAHUN 2017-2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Erlin Destania
NIM. 18.52.21.148

Surakarta, 27 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi

Samsul Rosadi, M.Si
NIP. 19871221 201701 1 165

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:
NAMA : ERLIN DESTANIA
NIM : 185221148
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INTENSITAS MODAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TAHUN 2017-2021".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini merupakan plagiasi saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2022

Erlin Destania

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA	: ERLIN DESTANIA
NIM	: 185221148
PROGRAM STUDI	: AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait dengan penelitian saya yang berjudul "PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INTENSITAS MODAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TAHUN 2017-2021".

Demikian saya menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 27 Oktober 2022

Erlin Destania

Samsul Rosadi, M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi
Sdr : Erlin Destania

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Erlin Destania NIM: 18.52.21.148 yang berjudul:

"PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INTENSITAS MODAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TAHUN 2017-2021".

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 27 Oktober 2022
Dosen Pembimbing Skripsi

Samsul Rosadi, M.Si
NIP. 19871221 201701 1 165

PENGESAHAN

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INTENSITAS MODAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TAHUN 2017-2021

Oleh:

ERLIN DESTANIA
NIM. 18.52.21.148

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Senin, 07 November 2022 M / 12 Bakda Mulud 1956 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan penguji :

Penguji I
Mohamad Irsyad, Lc., M.E.
NIP. 19900603 201903 1 005

Penguji II
Adhelia Desi Prawestri, S.Pd., M.Akun.
NIP. 19921224 202012 2 014

Penguji III
Sayekti Endah Retno Meilani, SE, M.Si.AK.CA
NIP. 19830523 201403 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 20112 1 004

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(QS Al-Insyirah:6-7)

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur.”

(QS Yusuf:87)

Kesabaran itu ada dua macam, yaitu sabar atas sesuatu yang tidak kau ingin dan sabar menahan diri dari sesuatu yang kau ingini.”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Sehingga selama proses laporan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, semangat, nasihat, dan kerjasama dari berbagai pihak maka peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Keluarga saya yang tercinta terutama Ibu Mulyani, serta kakak saya Sri wahyuni, Ratnawati, Henni Sri Utami, Andreyas Setiawan, Agus, Yudiono, dan adik saya Rifki Wahyu Setiawan yang telah memberikan kasih sayang dan doa teramat tulus, motivasi, dukungan yang begitu besar.
2. Kampus saya tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan sarana dan prasarana untuk menambah ilmu.
3. Bapak Samsul Rosadi, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Keluarga cemana yang tercinta Sabila Yassaroh Istiqomah, Aiga Regina Anugerah, Febriyanti Handayuningsih, dan Vera Monica yang selalu ada serta memberikan semangat, dukungan dan motivasi untuk sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat saya dirumah Agustina Nur Cahyani Putri dan Dewi Yuli Kartika yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi.

6. Teman-teman saya Rifathul Amalia Affifah, Fitri Handayani, Siti Arifah, Latifah Shafiyana, Kintan Hayu Gumala, Yunita Haniyah, dan teman-teman lainnya yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
7. Terakhir dan tak lupa kepada diri sendiri yang telah semangat, kuat, dan berjuang sampai detik dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh lika liku dalam proses pengerjaan proposal skripsi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat kesehatan, kesabaran, kekuatandan segala karunia dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan jenjang studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak melaporkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, tenaga dan waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektorat Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.
4. Anim Rahmayati, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Fitri Laela Wijayati, SE, M.Si.Ak, selaku Koordinator Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Samsul Rosadi, M.Si. selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Wahyu Pramesti, SE., M.S.i., AK, selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu memberi arahan, masukan dan nasihat selama perkuliahan.

8. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Ibu, Kakak, dan Adik saya terimakasih atas doa, kasih sayang, support, dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya.
10. Sahabatku dan teman-teman seperjuangan yang telah mensupport dan memberikan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin

Surakarta, 27 Oktober 2022

Erlin Destania

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of conservatism accounting, capital intensity, and institutional ownership on tax tax avoidance in mining companies on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2021. So novelty in this study added the variables of accounting conservatism and intensity capital and measurement of tax avoidance in this study using cash effective tax rate (CETR).

The methods used in this research is descriptive research and uses quantitative research methods. The sampling technique used purposive sampling. In this population and sample there are 17 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The type of data in this study is secondary data which is tested using the classical assumption test method and hypothesis testing through the E-views program.

The results of this study indicate that accounting conservatism and capital intensity have no effect on tax evasion, and institutional ownership has a negative effect on tax evasion.

Keywords: accounting conservatism, capital intensity, institusional ownership, tax avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2017-2021. Sehingga novelty pada penelitian ini menambahkan variabel konservatisme akuntansi dan intensitas modal dan pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Populasi dan sampel ini terdapat 17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diuji dengan menggunakan metode uji asumsi klasik dan uji hipotesis melalui program E-views.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: konservatisme akuntansi, intensitas modal, kepemilikan institusional, penghindaran pajak.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN……..……ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN iv
PENGESAHAN vi
MOTTO vi
PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR x
ABSTRACT xii
ABSTRAK xiii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Batasan Masalah 8
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 10
BAB II TINJAUAN LITERATUR 12
2.1 Landasan Teori 12
2.1.1. Teori Agensi 12
2.1.2. Pajak 14
2.1.3. Penghindaran Pajak 15
2.1.4. Pengukuran Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) 17
2.1.5. Konservatisme Akuntansi 21
2.1.6. Intensitas Modal 22
2.1.7. Kepemilikan Institusional 23
2.2 Penelitian Terdahulu 24
2.3 Kerangka Pemikiran 42
2.4 Pengembangan Hipotesis 43

2.4.1. Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak 43
2.4.2. Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak 45
2.4.3. Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak 46
BAB III METODE PENELITIAN..... 48
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian 48
3.2 Jenis Penelitian 48
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel..... 48
3.3.1 Populasi 48
3.3.2 Sampel..... 49
3.4 Data dan Sumber Data 50
3.4.1 Jenis Data 50
3.4.2 Sumber Data..... 50
3.4.3 Teknik Pengumpulan Data..... 50
3.5 Variabel Penelitian..... 51
3.6 Definisi Operasional Variabel 51
3.6.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)..... 51
3.6.2 Variabel Independen (Variabel Bebas) 52
3.7 Teknik Analisis Data 53
3.7.1 Statistik Deskriptif 54
3.7.2 Uji Pemilihan Model Regresi..... 54
3.7.3 Uji Ketepatan Model Regresi Data Panel 55
3.7.4 Uji Asumsi Klasik..... 56
3.7.5 Uji Ketepatan Model 59
3.7.6 Analisis Regresi Data Panel 60
3.7.7 Uji t 61
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... 62
4.1 Gambaran Umum Penelitian..... 62
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data..... 64
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 64
4.2.2 Uji Pemilihan Model..... 66
4.2.3 Uji Asumsi Klasik..... 70
4.2.4 Uji Ketepatan Model..... 76

4.2.5 Analisis Regresi Data Panel 78
4.2.6 Uji Hipotesis (Uji t) 80
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data 81
4.3.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak .. 81
4.3.2 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak..... 84
4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak .. 86
BAB V PENUTUP..... 89
5.1 Kesimpulan 89
5.2 Keterbatasan Penelitian..... 90
5.1 Saran 90
LAMPIRAN 95

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pengukuran Penghindaran Pajak 17
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu 24
Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel 49
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan yang Diteliti 63
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif 64
Tabel 4. 3 Hasil Uji *Chow* 67
Tabel 4. 4 Hasil Uji *Hausman* 68
Tabel 4. 5 Uji *Lagrange Multiplier* 70
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas 73
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi 74
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*) 74
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas 76
Tabel 4. 10 Hasil Uji F 77
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi 78
Tabel 4. 12 Hasil Regresi Data Panel Model *Common Effect* 79
Tabel 4. 13 Hasil Uji t 80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Penerimaan Pajak Sektor Pertambangan Tahun 2017-2021 4
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 43
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Sebelum Dioutlier 72
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Setelah Dioutlier 72

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian 95
Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian 96
Lampiran 3 Data Penelitian 97
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif 101
Lampiran 5 Hasil Uji Pemilihan Model 101
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik 102
Lampiran 7 Uji Ketepatan Model 104
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 105
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis (Uji T) 105
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup 106
Lampiran 11 Cek Plagiasi 107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Susanti (2018) pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga dapat menyebabkan perusahaan cenderung untuk mencari cara dalam mengurangi jumlah pembayaran pajak. Sumber penerimaan terbesar di Indonesia berasal dari pemungutan pajak yang berasal dari sektor internal dan eksternal. Pajak menjadi kontribusi terbesar dalam pembangunan nasional di Indonesia (Sundari & Aprilina, 2017). Bagi negara pajak dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan yang dapat membantu perekonomian negara Indonesia (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Sehingga pemerintah menghimbau wajib pajak mengenai pentingnya membayar pajak kepada negara (Alkurdi & Mardini, 2020).

Pajak mempunyai kewajiban yang penting dalam membantu kemandirian keuangan suatu negara karena kebijakan perpajakan dikembangkan dalam berbagai cara dalam melaksanakan kegiatan perpajakan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Oleh karena itu pajak wajib dibayarkan oleh wajib pajak pribadi dan perusahaan atau badan. Perusahaan menganggap bahwa pajak yang harus dibayar menjadi beban pajak yang harus ditanggung, karena akan menyebabkan turunnya laba bersih suatu perusahaan. Sehingga

perusahaan akan meminimalkan anggaran yang harus dikeluarkan untuk memperoleh laba tersebut (Sundari & Aprilina, 2017).

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) merupakan salah satu upaya yang diambil oleh suatu perusahaan untuk mengurangi beban pajak. Perusahaan akan mematuhi aturan dalam pemerintah untuk mematuhi kewajibannya sebagai wajib pajak dengan membayar pajak (Wijaya & Rahayu, 2021). *Tax avoidance* termasuk tindakan yang beresiko yang dapat berkaitan dengan hukum apabila telah melakukan tindakan *tax avoidance* yang ilegal (Wijayanti & Merkusiwati, 2017). Hal ini banyak yang menimbulkan wajib pajak yang tidak taat mengenai pembayaran pajak (Windaryani & Jati, 2020).

Perusahaan akan membayar pajak negara, karena pajak bersifat memaksa, tetapi jika perusahaan tidak membayar akan dikenakan denda yang merugikan bagi pihak perusahaan (Dharma & Noviari, 2017). Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan didasarkan pada keuntungan perusahaan itu sendiri dan dikurangkan dengan pajak. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pajak yang akan dibayarkan perusahaan (Wijayanti & Merkusiwati, 2017).

Permasalahan yang menyebabkan sumber penerimaan negara mengalami penurunan yaitu adanya aktivitas *tax avoidance* oleh orang pribadi dan wajib pajak badan (Windaryani & Jati, 2020). Estimasi penerimaan pajak tersebut juga setara 5,16% dibandingkan realisasi penerimaan pajak pada tahun 2019 yang senilai Rp.1.332 triliun Dikutip

(www.kompas.com). Pada tahun 2020 *Tax Justice Network* melaporkan akibat dari aktivitas *tax avoidance*, Indonesia diperkirakan mengalami kerugian sebesar 4,86 miliar dollar AS per tahun. Menurut Yoga Sukmana (2020) dikutip dari Kompas, laporan tersebut perusahaan multinasional pada *Tax Justice Network* melakukan kegiatan penghindaran pajak dengan mengalihkan laba perusahaan ke negara dengan tarif pajak rendah. Pada tahun 2021 penerimaan pajak hingga akhir Oktober telah mencapai 77,56% atau sebesar Rp. 953,6 triliun dari target APBN 2021.

Menurut Danang Sugianto (2019) dikutip dari Detik Finance, salahsatu fenomena penghindaran pajak terjadi pada PT Adaro Energy Tbk yang merupakan salah satu perusahaan tambang batu bara terbesar di dunia. Menurut laporan yang dipublikasikan *Global Witness* pada Kamis, 05 Juli 2019 menyatakan bahwa PT Adaro Energy Tbk telah melakukan penghindaran pajak. Menurut *Global Witness*, *Coaltrade Services International* menggunakan celah tersebut untuk menjual batu baranya dengan harga yang rendah. Sehingga hal ini akan menyebabkan pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia lebih rendah maka akan menyebabkan kerugian besar oleh negara.

Dalam melakukan penghindaran pajak PT Adaro Energy Tbk dengan pengalihan keuntungan besar dari Indonesia kepada perusahaan dinegara-negara yang dikecualikan atau memiliki pajak yang rendah, hal ini terjadi dari tahun 2009-2017. Sedangkan PT Adaro Energy Tbk diduga telah melakukan praktik tersebut agar perusahaan bisa membayar pajak sebesar

Rp 1,75 triliun atau sebesar USS 125 Juta lebih rendah dari jumlah yang harus dibayar di Indonesia (www.Finance.detik.com).

Selain PT Adaro yaitu pada industri pertambangan terutama sektor batu bara ditujukan pada PT Kaltim Prima Coal Tbk. PT Kaltim Prima Coal merupakan perusahaan pertambangan batu bara terbesar di Kalimantan Timur. PT Kaltim Prima Coal ini melakukan Penghindaran pajak dengan melakukan penjualan yang seharusnya dilakukan oleh PT Kaltim Prima Coal dengan pembeli diluar negeri, namun dijual terlebih dahulu ke PT Indocoal Resource limited, anak usaha PT Bumi Resource Tbk. (www.bisnis.tempo.co).

PT Kaltim Prima Coal ini dalam menjual batu bara kepada perusahaan dengan dihargai setengah dari harga yang biasa dilakukan ketika PT Kaltim Prima Coal menjual langsung kepada pembeli. Sehingga rendahnya omset penjualan diduga menyebabkan kewajiban pajak Kaltim Prima Coal cukup rendah atau bahkan lebih rendah (www.bisnis.tempo.co).

Gambar 1. 1

Penerimaan Pajak Sektor Pertambangan Tahun 2017-2021

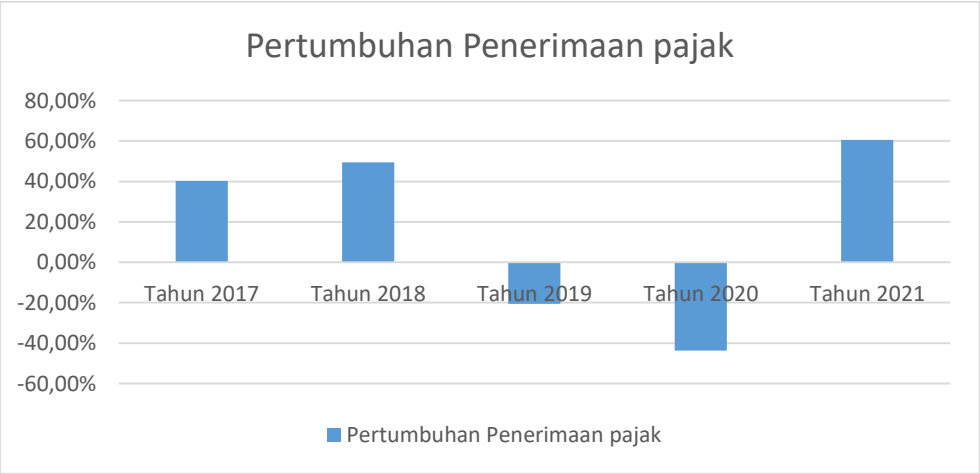

Data penerimaan pajak yang dikutip dalam Kementerian Keuangan mengatakan bahwa sektor pertambangan berfluktuasi dalam lima tahun terakhir. Tahun 2017 tumbuh sebesar 40,2%, kemudian tahun 2018 mengalami pertumbuhan lagi sebesar 49,4%, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -20,6% menjadi Rp 123,3 triliun, karena akibat restitusi pajak. Sehingga kontraksi penerimaan pajak sampai -43,7% pada tahun 2020, karena adanya pandemi virus corona covid-19 (katadata.com). Sedangkan tahun 2021 sektor pertambangan mulai tumbuh mencapai 60,52%, yang disebabkan adanya peningkatan kinerja perusahaan pada sektor pertambangan Dikutip (www.news.ddtc.co.id).

Berdasarkan beberapa fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai penghindaran pajak. Sehingga peneliti akan tertarik untuk meneliti mengenai penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan sektor pertambangan di Indonesia masih menjadi salah satu penyumbang pajak terbesar. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan kepemilikan institusional (Alkurdi & Mardini, 2020).

Faktor pertama yaitu konservatisme akuntansi. Perilaku akuntansi yang konservatif digunakan untuk menghindari aktivitas penghindaran pajak yang menyebabkan besar kecilnya pajak terutang suatu perusahaan, karena dalam penerapan akuntansi yang konservatif dapat mempercepat pengakuan beban dan kerugian dan memperlambat pengakuan pendapatan

dan keuntungan (Windaryani & Jati, 2020). Dalam penggunaan konservatisme akuntansi dapat menyebabkan nilai beban meningkat dan nilai laba bersih dan pajak terutang menurun sehingga dinilai tidak dapat mencerminkan laporan keuangan yang semestinya (Gunarto & Priyo Hari Adi, 2022).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sundari & Aprilina (2017) serta Ellyanti & Suwarti (2022) menghasilkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian berbeda dengan yang diungkapkan Windaryani & Jati (2020) bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan penelitian Pramudito & Sari (2015), Susanti (2018), Pangestu & Pratomo (2018) serta Yuniarsih (2018) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor kedua yaitu intensitas modal. Menurut Rahma et al (2022) intensitas modal adalah seberapa besar perusahaan yang menginvestasikan asetnya dalam bentuk asset tetap dan persediaan aset tetap perusahaan juga dapat mengalami penyusutan. Intensitas modal atau rasio intensitas merupakan suatu aktivitas investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Perusahaan yang memiliki investasi besar pada aset tetap maka akan mengakibatkan biaya penyusutan asset tetap semakin tinggi pula dan laba menjadi turun sehingga pajak suatu perusahaan akan mengalami penurunan (Windaryani & Jati, 2020).

Hasil penelitian dari Rahma et al (2022) dan Andhari & Sukartha (2017) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun, berbeda dengan penelitian Puspitasari et al (2021) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif penghindaran pajak sedangkan penelitian dari Nadhifah & Arif (2020) serta Candra et al (2021) menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor ketiga yaitu kepemilikan institusional. Menurut Ngadiman & Puspitasari (2014) Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah atau instansi keuangan. Kepemilikan institusional dapat memantau dan mempengaruhi manajer maka dapat memaksa manajer untuk menghindari perilaku yang menguntungkan diri sendiri. Sehingga semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka semakin dapat mengurangi penghindaran pajak.

Hasil penelitian dari Gazali et al (2020) dan Khan et al (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun, berbeda dengan penelitian Wijaya & Rahayu (2021) dan Afrika (2021) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian dari Windaryani & Jati (2020) dan Yuniarsih (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dari beberapa uraian diatas menunjukkan ketidakkonsistenan antara hasil penelitian sebelumnya, maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa

tax avoidance menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Sehingga penulis akan tertarik melakukan penelitian berikutnya dengan judul "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya pajak yang dipungut oleh pemerintah menyebabkan banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak yang menyebabkan menurunnya penerimaan negara. Oleh karena itu pajak yang diterima oleh Negara semakin kecil.
2. Tingginya pajak terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak terhutang.
3. Terdapat ketidakkonsistensian dalam hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Sehingga batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini merupakan tahun 2017-2021 selama lima periode. Sehingga perusahaan yang diteliti menggunakan sampel perusahaan

Manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Penelitian ini akan berfokus pada masalah analisis pengaruh konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan, maka terdapat rumusan masalah yaitu :

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh konservatisme akuntansi pada penghindaran pajak.
2. Menguji secara empiris pengaruh intensitas modal pada penghindaran pajak.
3. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional pada penghindaran pajak.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature pembelajaran untuk ilmu pengetahuan tentang perpajakan.
   b. Bagi peneliti, diharapkan menambah pengetahuan akuntansi yang luas khususnya diperpajakan mengenai penghindaran pajak
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi perusahaan, dijadikan sebagai masukan mengenai perencanaan pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan dan tata cara perpajakan agar penerimaan pajak negara tidak mengalami penurunan pajak.
   b. Bagi investor, diharapkan memberikan tambahan informasi sebagai pengambilan keputusan serta dapat menilai kualitas dari hasil laporan keuangan.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran dari penelitian ini, maka terdapat sistematika penulisan yang berisi tentang materi atau hal-hal yang akan dibahas dan terkait pada setiap bab. Adapun sistem penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Tujuan dari bab ini untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini secara keseluruhan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori – teori yang relevan dengan penelitian ini untuk mendukung permasalahan yang akan diteliti. Beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai data, metode penelitian, sampel, populasi dalam menganalisis data

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum, penelitian, pengujian dan hasil analisis data serta pembahasan hasil analisis data atas pembuktian hasil hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan atau hasil penelitian dan saran yang diberikan dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi mengenai daftar referensi jurnal dan buku pada penelitian ini

LAMPIRAN

Lampiran ini berisi tentang berbagai macam hal yang dibutuhkan untuk pelaporan.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan suatu teori yang digunakan untuk menyelesaikan suatu perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan agen dalam perusahaan (Wijaya & Rahayu, 2021). Sehingga perbedaan dari kepentingan principal yaitu pihak prinsipal (pemilik) membutuhkan suatu kinerja perusahaan yang baik dan beban pajak yang rendah maka untuk agen (manajer) juga membutuhkan pendapatan yang tinggi untuk memperoleh kompensasi yang besar atas kinerjanya, walaupun laba yang besar akan meningkatkan beban pajaknya. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih dalam melibatkan satu orang (agen) untuk melakukan kegiatan yang menjadi kepentingan pemilik (*principal*) mengenai pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana tidak sesuainya antara *principal* dan agen dalam memperoleh penyampaian informasi.

Perusahaan menerapkan strategi penghindaran pajak dengan konservatisme akuntansi untuk salah satu aktivitas yang dilakukan pemilik dengan mencapai tujuan pengakuan pendapatan untuk meningkatkan kepentingan pribadi atau bisnis dalam metode tersebut

dibidang akuntansi (Susanti, 2018). Sedangkan teori keagenan pada kepentingan antara principal dan agen mempunyai tujuan yang sejalan maka akan tercipta kontrak yang efisien. Di dalam aktivitasnya ini perilaku agen sering meningkatkan kesejahteraannya sendiri, sehingga konservatisme akuntansi ini dapat mencegah asimetri informasi dengan cara membatasi agen untuk melakukan praktik manipulasi di dalam laporan keuangan (Windaryani & Jati, 2020).

Berdasarkan teori agensi, intensitas modal ditentukan oleh manajemen perusahaan yang disebut dengan agen, sehingga atas pemahaman dan persetujuan dari pemilik perusahaan (prinsipal). Teori agensi ini menunjukkan bahwa manajemen lebih menyadari situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Candra et al., 2021). Manajemen suatu perusahaan dengan tujuan mengalokasikan investasi asetnya berupa bentuk aset tetap, hal ini beban penyusutan mempengaruhi pendapatan perusahaan pada penghindaran pajak (Nadhifah & Arif, 2020).

Menurut teori keagenan ini pemilik bisa meluaskan mengenai pengawasan terhadap agen dengan kepemilikannya. Dalam kepentingan antara prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka akan tercipta kontrak yang efisien, sebaliknya jika principal dan agen tidak memiliki tujuan yang sama maka kontrak efisien tidak dapat terjadi (Wijayanti & Merkusiwati, 2017). Pemegang saham

eksternal mengurangi perilaku manajer yang oportunis, sehingga akan mengakibatkan rendahnya konflik agensi terhadap manajemen dan pemegang saham (Lastyanto & Setiawan, 2022).

2.1.2. Pajak

Pajak merupakan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga dapat menyebabkan perusahaan cenderung untuk mencari cara dalam mengurangi jumlah pembayaran pajak (Susanti, 2018). Di Indonesia pajak merupakan beban yang mengurangi pemasukan yang besar bagi negara yang digunakan untuk biaya belanja negara. Hal ini dikarenakan bagi perusahaan dalam membayar pajak dapat membuat pendapatan suatu perusahaan akan berkurang, namun perusahaan cenderung melakukan hal apapun baik secara legal maupun non legal guna untuk memperkecil pajak. Sehingga kondisi tersebut membuat perusahaan banyak yang melakukan aktivitas penghindaran pajak (Pangestu & Pratomo, 2018).

Menurut Resmi (2019) adapun beberapa sistem pemungutan pajak antara lain:

a. Official Assessment System

Sistem pemungutan pajak yang dimana petugas perpajakan akan memberikan wewenang sebagai pihak pemungut pajak yang akan dibebankan kepada wajib pajak.

Sehingga dapat memastikan jumlah pajak terutang setiap tahunnya.

b. Self Assessment System

Sistem pemungutan pajak yang membebankan penentuan besaran pajak yang perlu dibayarkan oleh wajib pajak yang bersangkutan.. Wajib pajak diberi kepercayaan yang digunakan untuk :

1. Menghitung sendiri pajak yang terutang
2. Mempertanggungjawabkan pajak yang terutang
3. Membayar sendiri pajak yang terutang

c. With Holding System

Sistem pemungutan pajak yang dimana pihak ketiga yang dipilih untuk memastikan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak yang sesuai dengan perundangan-undangan yang berlaku. Sehingga kewenangan tersebut untuk menghitung, memungut dan menyetorkan hutang pajak tersebut.

2.1.3. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dalam teori keagenan ini pemerintah akan berperan menjadi prinsipal sehingga dapat mengatur pada perusahaan yang menjadi agen agar dapat membayar pajak sesuai dengan perundang-undangan perpajakan (Alkurdi & Mardini, 2020). Hal ini perusahaan sebagai agen lebih mengedepankan kepentingannya dalam memaksimalkan pendapatan perusahaan agar dapat menekan

suatu beban pajak dengan menjalankan aktivitas penghindaran pajak (Gazali et al., 2020).

Penghindaran pajak merupakan usaha dalam meminimalisir beban pajak oleh perusahaan dengan menggunakan celah kelemahan dalam peraturan perpajakan dengan tujuan untuk memperkecil pajak yang wajib dibayarkan (Gunarto & Priyo Hari Adi, 2022). Penghindaran pajak yang bersifat legal disebut dengan *tax avoidance*, sedangkan penghindaran pajak yang bersifat ilegal disebut dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) (Pramudito & Sari, 2015).

Dalam penghindaran pajak perilaku yang mencerminkan adanya kepentingan pribadi manajer dengan cara melakukan suatu manipulasi laba yang akan mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar, sehingga kegiatan tersebut akan memberikan sebuah efek kepada saham yang dimana akan mengakibatkan menurunnya sebuah kandungan informasi dari laporan keuangan perusahaan maka akan berpotensi terjadinya sebuah asimetri informasi antara perusahaan dengan pemegang saham (Lastyanto & Setiawan, 2022).

Penghindaran pajak ini upaya suatu perusahaan dalam manajemen pajak pendapatan yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan melainkan sesuai dengan ketentuan sehingga bersifat legal dan aman (Rahma et al., 2022). Sedangkan penggelapan pajak itu dalam upaya wajib pajak terutang yang bersifat ilegal dan sengaja melakukan tindakan dalam melanggar peraturan perundang-

undangan (Pramudito & Sari, 2015). Dalam praktiknya tersebut dapat menyebabkan penurunan nilai dan reputasi suatu perusahaan karena akan mengurangi jumlah beban pajaknya (Alkurdi & Mardini, 2020).

2.1.4. Pengukuran Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Terdapat dua belas (12) cara yang dapat digunakan untuk mengukur penghindaran pajak yang biasanya digunakan (Hanlon & Heitzman, 2010). Kedua belas cara tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. 1

Pengukuran Penghindaran Pajak

No	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1	GAAP ETR	$\frac{World\ total\ Income\ tax\ expense}{Worldwide\ total\ pre-tax\ accounting\ income}$	*Total tax expense per dollar of pre-tax boox income*
2	*Current* ETR	$\frac{World\ total\ current\ tax\ expense}{Worldwide\ total\ pre-tax\ accounting\ income}$	*Current tax expense*
3	*Cash* ETR	$\frac{World\ total\ cash\ taxes\ expense}{\text{Worldwide total pre} - \text{tax accounting income}}$	*Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income*

4	*Long-run cash* ETR	$\frac{World\ total\ cash\ taxes\ expense}{\text{Worldwide total pre} - \text{tax accounting income}}$	*Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax earnings over n years*
5	ETR Diferential	*Statutory* ETR-GAAP ETR	*The difference of between the statutory ETR and firm's* GAAP ETR
6	DTAX	*Error term from the following regression : ETR differential x pre-tax book income=a + b x control + e*	*The Unexplained portion of the ETR diffrential*
7	Total BTD	*Pre-tax book income – ((U.S. CTE + Fgn CTE)/U.S. STR) – (NOLt – NOLt-1)*	*The total difference between*

			boox and taxable income
8	*Temporary* BTD	*Deferred expanse/U.S. STR*	*The total difference between boox and taxable income*
9	*Abnormal Total BTD*	*Residual from BTD/Tait = βTAit +βmi + eit*	*A measure of unexplained total book-tax differences*
10	*Unrecognized tax benefits*	*Disclosed amount post*-FIN48	*Tax liability accured for taxes not yet paid on uncertain positions*
11	*Tax shelter activity*	*Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shalter*	*Firms identified*

			via firm disclosure, the press, or IRS confidential data
12	*Marginal tax rate*	*Simulated marginal tax rate*	*Present value of taxes on an additional dollar of income*

Sumber : (Hanlon & Heitzman, 2010)

Penghindaran pajak *(tax avoidance)* pada penelitian ini menggunakan pengukuran CETR yang merupakan kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Swandewi & Noviari, 2020). Oleh karena itu pengukuran penghindaran pajak menggunakan proksi CETR, karena CETR mengukur secara langsung arus kas keluar yang digunakan untuk perpajakan dibagi dengan laba sebelum pajak. Sehingga dapat mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan (Park, 2018).

2.1.5. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Konservatisme akuntansi yang dikutip dalam FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yaitu sebagai reaksi yang mengarah pada sikap kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian pada perusahaan serta melingkupi aktivitas bisnis dan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan.

Berkaitan dengan konservatisme akuntansi, dimana manajer atau seorang akuntan yang mensyaratkan tingkat tinjauan lebih detail dalam mengakui laba dibandingkan dengan mengakui rugi (Windaryani & Jati, 2020). Suatu perusahaan dalam menerapkan konservatisme dalam mengelola laba dengan ketat, karena laba yang dihasilkan rendah dan beban pajaknya juga akan rendah. Sehingga perusahaan yang mempunyai beban pajak yang rendah akan cenderung lebih patuh terhadap kewajiban dalam perpajakannya atau meminimalkan penghindaran pajak (Windaryani & Jati, 2020).

Menurut Susanti (2018) konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian yang digunakan oleh manajemen untuk mengambil kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan dalam menghadapi ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dengan lingkungan bisnis dapat dipertimbangkan. Konservatisme akuntansi ini lebih mengakui kerugian yang akan

mungkin terjadi, namun tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang (Windaryani & Jati, 2020).

2.1.6. Intensitas Modal

Menurut Dharma & Noviari (2017) Intensitas modal mengambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas modal merupakan aktivitas suatu perusahaan yang memaksimalkan sebagian dari kekayaan yang nantinya akan diinvestasikan pada aset tetap dalam berbagai kegiatan produksi guna untuk menghasilkan laba. Hal ini dari investasi akan menyebabkan beban penyusutan yang cenderung mempengaruhi turunnya nilai pajak pada perusahaan. Sementara aset tetap meliputi bangunan, pabrik, peralatan, dan mesin.

Seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Namun biaya penyusutan ini yaitu biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Dharma & Noviari, 2017). Apabila laba kena pajak semakin menurun maka akan mengurangi pajak terutang dalam perusahaan.

Suatu perusahaan yang mempunyai proporsi yang besar pada aset tetap maka akan membayar pajaknya akan lebih rendah, karena perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari penyusutan yang

melekat pada aset tetap tersebut yang mengurangi beban pajak perusahaan (Rahma et al., 2022).

2.1.7. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh institusi keuangan, dimana investor dengan kepemilikan saham yang besar lebih dari 5% (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Adanya kepemilikan ini pada perusahaan akan mendorong dalam mengawasi kinerja manajemen. Sehingga dengan melakukan pengawasan yang lebih optimal maka akan memberikan jaminan kesejahteraan kepada pemegang saham, karena adanya asimetri informasi yang dapat ditekan (Ngadiman & Puspitasari, 2014).

Manajemen suatu perusahaan akan melakukan kebijakan yang digunakan untuk mengoptimalkan nilai pada perusahaan agar kinerja perusahaan akan meningkat dengan memberikan laba yang besar dan mampu menekan tingginya beban pajak suatu perusahaan. Sehingga pemegang saham eksternal untuk memastikan adanya insentif dalam memonitor yang mempengaruhi manajemen untuk melindungi investasi suatu perusahaan. Namun pemegang saham eksternal dapat mengurangi perilaku manajer, sehingga dapat mengakibatkan rendahnya masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham (Ngadiman & Puspitasari, 2014).

Menurut Ngadiman & Puspitasari (2014) bahwa Kepemilikan institusional akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dalam

penelitiannya kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Dimana semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2

Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian & Penulis	Variabel Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Penghindaran pajak Di Indonesia :*Profitabilitas*, *Leverage*, Intensitas Modal (Puspitasari et al., 2021), Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa	Var X : *Profitabilitas*, *leverage*, dan intensitas modal Var Y : penghindaran pajak	Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, yang terdiri dari 72 observasi. Teknik analisis menggunakan	*Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Persamaan :

			analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel non-probabilitas	Variabel intensitas modal, penghindaran pajak. Alat uji statistik analisis regresi berganda. Perbedaan : Variabel profitabilitas, *leverage*. Metode pengambilan sampel non probabilitas.
2.	*The Effect Of Corporate Governance Mechanism And Accounting Conservations On Tax Avoidance* (Trisusanti & Lasdi, 2018), Riset Manajemen Dan Akuntansi	Var X : Mekanisme *Corporate Governance* (Konsentrasi kepemilikan institusional, persentase dewan komisaris independen, jumlah komisaris,	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive random sampling*	Kepemilikan institusional, jumlah dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan persentase dewan independen dan kualitas audit berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak

		jumlah komite audit, dan kualitas audit) Konservatisme akuntansi Var Y : penghindaran pajak	dan teknik analisis yang digunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS).	Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Persamaan : Variabel Kepemilikan institusional, konservatisme akuntansi, penghindaran pajak Perbedaan : Variabel persentase dewan komisaris independen, jumlah komisaris, jumlah komite audit, dan kualitas audit. Alat uji statistik analisis regresi OLS. Sampel penelitian di perusahaan manufaktur BEI tahun 2010-2013.

3.	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Tax Avoidance*, (Pramudito & Sari, 2015), E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana	Var X: Konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris. Var Y : penghindaran pajak	Sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang terpilih adalah 112 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Konservatisme akuntansi dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Persamaan : Konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, penghindaran pajak. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Alat uji statistik analisis regresi berganda. Perbedaan : Variabel ukuran dewan komisaris.

				Sampel penelitian idi perusahaan manufaktur BEI tahun 2010-2013.
4.	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan *Corporate Governanace* Terhadap *Tax Avoidance*, (Sundari & Aprilina, 2017), Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi	Var X : Konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, Kompensasi rugi fiskal, Kepemilikan manajerial, Kualitas audit Var Y : Penghindaran pajak	Sumber data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode penelitian tahun 3013 s.d. 2015 dan data kualitatif berupa data kepemilikan yang diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory*	Konservatisme akuntansi dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak intensitas aset tetap, kompensasi rugi fiskal dan kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Persamaan : Konservatisme Akuntansi, kepemilikan manajerial, penghindaran pajak. Teknik pengambilan sampel menggunakan

			(ICMD). 86 sampel penelitian dan menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik analisis regresi linear berganda.	metode *purposive sampling*. Teknik analisis regresi linear berganda. Perbedaan : Variabel intensitas aset tetap, Kompensasi rugi fiscal, Kualitas audit. Sampel penelitian idi perusahaan manufaktur BEI tahun 2013-2015.
5.	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan, *Capital Intensity, Inventory Intensity, Green Accounting* Terhadap *Tax Avoidance* Pada	Var X : Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan, Intensitas modal, Intensitas persediaan, dan *Green accounting*	Perusahaan manufaktur tercatat di BEI periode 2017-2020. Sampel yang didapat dari pengamatan menjadi 132 sampel dari 33 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-	Kinerja keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak Kepemilikan institusional, intensitas modal, intensitas persediaan dan *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Persamaan :

	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020, (Candra et al., 2021), Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi).	Var Y : Penghindaran pajak	2020 dan menggunakan Analisis regresi linear berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling*.	Variabel Kepemilikan Institusional, Intensitas modal, penghindaran pajak. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling*. Alat uji statistik analisis regresi berganda. Perbedaan : Variabel Intensitas persediaan, dan *Green accounting*, kinerja keuangan. Sampel penelitian di perusahaan manufaktur BEI tahun 2017-2020.
6.	Pengaruh *Capital Intensity*, Karakteristik Perusahaan, Dan	Var X : Intensitas modal, Karakteristik	Sampel yang digunakan sebanyak 82 perusahaan yang terdaftar di BEI	Intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

	CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur, (Rahma et al., 2022), Owner : Riset & Jurnal Akuntansi.	perusahaan, *CSR* Dimoderating : *Leverage* Var Y : Penghindaran pajak	periode 2015-2017. Teknik penentuan sampel menggunakan *sampling purposive.* Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda	Karakteristik perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak *CSR* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak *Leverage* dapat memoderasi intensitas modal dan karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak, namun *leverage* tidak dapat memoderasi *CSR* terhadap penghindaran pajak. Persamaan : Variabel Intensitas modal, penghindaran pajak. Teknik pengambilan sampel

				menggunakan metode Purposive sampling. Alat uji statistik analisis regresi berganda. Perbedaan : Variabel Karakteristik perusahaan, *CSR*. Sampel penelitian di perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.
7	*The Impact Of Ownership Structure And The Board Of Directors' Composition On Tax Avoidance Strategies: Empirical Evidence From Jordan,* (Alkurdi & Mardini, 2020)	Var X : Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Asing Kepemilikan Institusional Var Y : Penghindaran Pajak (*ETR* dan *CFETR*)	58 Perusahaan dari sektor keuangan manufaktur dan jasa pada periode 2012-2017 dan menggunakan analisis regresi.	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan asing berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Persamaan :

				Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, penghindaran pajak. Perbedaan : Sampel penelitian di perusahaan sektor keuangan manufaktur dan jasa pada periode 2012-2017. Alat analisis menggunakan analisis regresi.
8.	Penghindaran Pajak Di Indonesia: *Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity,* (Puspitasari et al., 2021), Jurnal	Var X : *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* Var Y : Penghindaran Pajak	Sampel penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2016	*Profitabilitas* (ROA) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (ETR) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak Sedangkan *capital intensity* berpengaruh

	Riset Akuntansi Tirtayasa		sampai dengan tahun 2019 dan menggunakan metode Penelitian ini menggunakan metode *non-probability* sampling	positif terhadap penghindaran pajak. Persamaan : Variabel *capital intensity*, penghindaran pajak Perbedaan : Variabel profitabilitas, *leverage*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *metode non probability sampling*. Sampel penelitian di perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2016-2019.
9.	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan	Var X : Kepemilikan Institusional,	Sampel penelitian ini yaitu seluruh perusahaan	Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif

	Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak, (Putri & Lawita, 2019), Jurnal Akuntansi dan Ekonomika	Kepemilikan Manajerial Var Y : Penghindaran Pajak	kecuali sub sektor bank yang listing di bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.	terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Persamaan : Variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, penghindaran pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Perbedaan : Sampel penelitian ini yaitu seluruh perusahaan kecuali sub sektor bank yang listing di bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

10.	Pengaruh Sales growth, *Capital intensity*, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak, (Hendrianto et al., 2022), Owner: Riset & Jurnal Akuntansi	Var X : Sales growth, *Capital intensity*, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Var Y : Penghindaran Pajak	Penelitian ini terdiri dari 65 perusahaan manufaktur *properti* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2020. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*,	Sales growth berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance* *Capital intensity* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance* Kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Persamaan : *Capital intensity*, kepemilikan manajerial, penghindaran pajak. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*.

				Perbedaan : Sales growth, Kompensasi Eksekutif. Sampel penelitian di perusahaan manufaktur properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2020.
11.	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak / *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2013-	Var X : Karakteristik perusahaan (profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, struktur kepemilikan : kepemilikan manajerial,	Sampel penelitian ini di perusahaan n BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*.	Karakteristik perusahaan diproksikan pada ROS, DER, Size, CIR. ROA & Size berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak. Sedangkan DER & CIR berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif

	2016, (Arviyanti & Muiz, 2018), Jurnal Akuntansi	kepemilikan institusional Var Y : Penghindaran pajak.		tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak. Persamaan : Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, intensitas modal, penghindaran pajak. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Perbedaan : Variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan. Sampel penelitian di perusahaan BUMN

				yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
12.	Pengaruh Ketertarikan Investor Asing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan, (Idzni, I. N., & Purwanto, 2017), Diponegoro *Journal Of Accounting*	Var X : Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional. Var Kontrol : *Firm Size* dan Ukuran Perusahaan Var Y : Penghindaran pajak.	Perusahaan publik yang terdiri dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 hingga tahun 2015 dan Metode pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*	Bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Dewan direksi atau komisaris asing mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Persamaan : Variabel kepemilikan asing, kepemilikan institusional, penghindaran pajak.

				Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Perbedaan : Variabel dikontrol *firm size* dan ukuran perusahaan. Perusahaan publik yang terdiri dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 hingga tahun 2015.
13.	Pengaruh *Financial Distress* dan Konservatisme Akuntansi pada *Tax Avoidance*, (Swandewi & Noviari, 2020),	Var X : *Financial distress* dan konservatisme akuntansi Var Y : Penghindaran Pajak.	Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, teknik analisis data yang	*Financial distress* berpengaruh positif signifikan pada *tax avoidance*, dan variabel konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan pada *tax avoidance*.

	e-JurnaL Akuntansi.		digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling*	Persamaan : Variabel konservatisme akuntansi, penghindaran pajak. Alat uji statistik analisis regresi berganda. Perbedaan : Variabel *finansial distress* Sampel penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling *nonprobability*.
14.	Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi	Var X : *leverage*, kepemilikan institusional dan arus kas operasi.	Penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan yang diambil dari website Bursa	*Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional berpengaruh positif

	Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019, (Gazali et al., 2020), Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing.	Var Y : Penghindaran Pajak	Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan tambang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling.*	terhadap penghindaran pajak. Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Persamaan : Variabel kepemilikan institusional, penghindaran pajak. Alat uji statistik menggunakan analisis regresi regresi berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Perbedaan : Variabel *leverage*, arus kas operasi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penghindaran pajak merupakan upaya meminimalisir beban pajak oleh perusahaan dengan memanfaatkan celah kelemahan dalam peraturan

perpajakan dengan tujuan untuk memperkecil pajak yang wajib dibayarkan (Gunarto & Priyo Hari Adi, 2022). Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu penelitian ini akan menguji mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu dibuat kerangka berpikir konseptual sebagai berikut :

Gambar 2. 1

Kerangka Berpikir

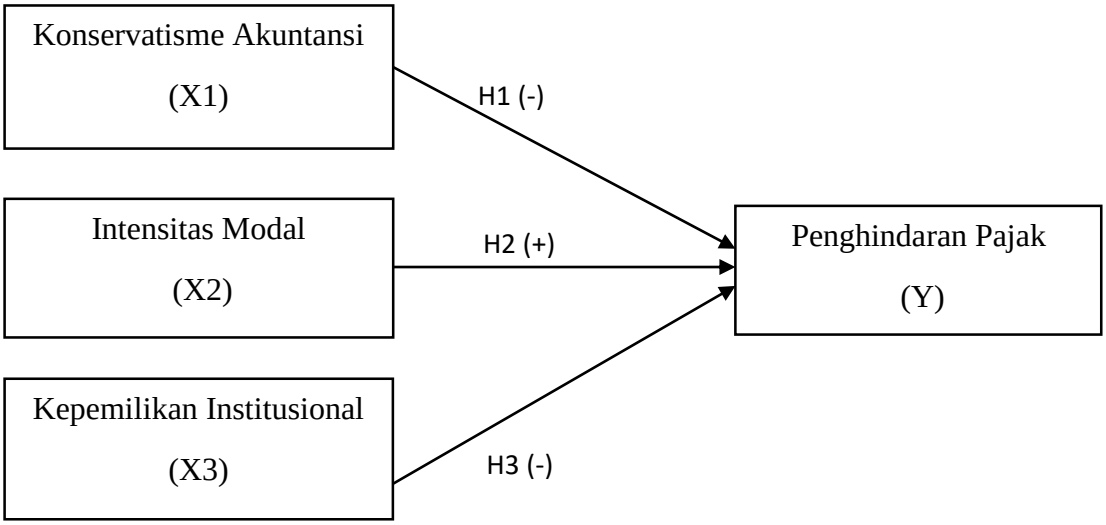

Sumber: Data diolah, 2022

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam menerapkan konservatisme ini perusahaan dalam mengelola laba dengan ketat, hal ini laba yang dihasilkan akan rendah dan beban pajaknya juga akan rendah. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dinilai dapat menghasilkan jumlah pajak

penghasilan badan terutang yang lebih rendah dibandingkan dengan jumlah yang sebenarnya (Windaryani & Jati, 2020).

Dalam menerapkan konservatisme suatu perusahaan dapat mengelola laba dengan cara penerapan laba yang ketat sehingga laba yang dihasilkan rendah dan beban pajaknya akan rendah. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin diterapkan konservatisme akuntansi dalam perusahaan, maka sikap kehati-hatian akan pembuatan laporan keuangan juga semakin besar dan kegiatan penghindaran pajak akan semakin kecil untuk dilakukan (Windaryani & Jati, 2020). Dalam teori keagenan konservatisme akuntansi memiliki manfaat atau peranan yang efisien, maka bisa membatasi konflik keagenan. Namun didalam aktivitasnya perilaku *agent* seringkali meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Sehingga konservatisme akuntansi dapat mencegah asimetri informasi dengan cara membatasi agen untuk melakukan praktik manipulasi pada laporan keuangan (Swandewi & Noviari, 2020).

Penelitian Windaryani & Jati (2020) dan Hidayanto et al (2021) mengemukakan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu

H_1: Konservatisme Akuntansi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.4.2. Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal mengambarkan sebesar besar perusahaan yang menginvestasikan asetnya dalam bentuk asset tetap dan persediaan aset tetap perusahaan juga dapat mengalami penyusutan. Perusahaan yang memiliki investasi besar maka akan mengakibatkan mengakibatkan biaya penyusutan asset tetap semakin tinggi pula dan laba menjadi turun. (Dharma & Noviari, 2017).

Berdasarkan teori agensi intensitas modal ditentukan oleh manajemen perusahaan yang disebut dengan agen, namun atas pertimbangan dan persetujuan dari pemilik perusahaan (principal). Sehingga manajer sebagai agen memiliki kepentingan untuk mendapatkan imbalan yang sebesar-besarnya atas laba yang tinggi terhadap kinerjanya. Namun pemegang saham berharap untuk menekankan pajak yang dibayarkan melalui laba yang rendah (Dharma & Noviari, 2017).

Aktivitas perusahaan yang akan memaksimalkan sebagai kekayaan yang akan diinvestasikan pada aset tetap guna untuk produksi dalam menghasilkan laba dari investasi ini menyebabkan beban penyusutan yang akan mempengaruhi turunnya suatu nilai perusahaan. Penelitian Rahma et al., (2022) dan Yusuf et al., (2022) mengemukakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sehingga semakin tinggi intensitas

modal perusahaan maka akan menyebabkan aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan semakin tinggi pula (Krisna, 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dari penelitian ini yaitu :

H_2: Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4.3. Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan teori agensi yaitu teori yang muncul saat adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Jika Manajer sebagai pihak agen maka dapat memanfaatkan informasi untuk meningkatkan laba dengan melakukan penghindaran pajak atas kinerjanya, sedangkan pemegang saham dapat menekankan pajak yang akan dibayarkan melalui laba yang rendah (Alkurdi & Mardini, 2020).

Kepemilikan institusional ini berperan penting dalam pengawasan kinerja manajemen yang lebih optimal, karena dapat memonitoring kinerja manajemen untuk menghindari adanya pihak yang mementingkan kepentingan pribadi. Selain itu kepemilikan institusional juga memiliki insentif untuk memastikan bahwa perusahaan dalam mengambil setiap keputusan-keputusan yang akan memaksimalkan kekayaan pada pemegang saham (Wijaya & Rahayu, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Merkusiwati (2017) dan Afrika (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan secara negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar tingkat kepemilikan saham, maka semakin besar pula tingkat pengawasan terhadap manajer yang dapat mengurangi terjadinya penghindaran pajak. Sehingga manajer sebagai agen mempunyai kepentingan untuk mendapatkan imbalan yang sebesar-besarnya melalui laba yang tinggi atas kinerja. Besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh institusional membuat pengawasan terhadap manajemen juga akan meningkat. Hal ini membuat pihak pemegang saham akan berusaha untuk mengarahkan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak (Wijaya & Rahayu, 2021). Sedangkan pemegang saham berharap untuk menekankan pajak yang dibayarkan melalui laba yang rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

H_3: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Obyek pada penelitian ini di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Data ini diperlukan di website www.idx.co.id dan waktu dalam penelitian dilakukan dari Januari 2022 hingga selesai.

3.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang dipakai untuk meneliti mengenai populasi atau sampel tersebut.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sehingga pada penelitian ini menggunakan populasi dan sampel sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan suatu tempat yang terdiri atas obyek/subyek yang mampu memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan yang ditetapkan peneliti. Sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Dari beberapa kriteria diperoleh sejumlah 17 perusahaan dan 85 data perusahaan yang akan dijadikan sampel. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan tahunan selama lima tahun berturut-turut.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.	52
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut.	(12)
3.	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian pada periode 2017-2021	(23)

	Jumlah Sampel Penelitian Terpilih	17
	Total Sampel dalam Penelitian 17 x 5	85

Sumber : www.idx.co.id Data Diolah

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu suatu data/sumber yang berasal dari sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan data *time series*, yaitu suatu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu yang menggunakan instrumen yang sama dan obyek yang sama (Sugiyono, 2018).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar (BEI) pada periode 2017-2021 yang sesuai dengan kriteria dan yang sudah diseleksi. Dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mencatat data yang akan dibutuhkan yang tercantum pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Setelah melakukan pencatatan yaitu menghitung setiap variabel, kemudian menganalisis mengenai data yang melalui alat atau software pada pengolahan data tersebut (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu hasilnya

berupa dokumentasi, koleksi, seleksi, tabulasi untuk analisis kuantitatif dan disajikan sebagai data diolah informatif.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen (Y) dan tiga variabel independen (X) yaitu:

1. Variabel Dependen (Y) merupakan variabel yang dijelaskan ataupun dipengaruhi oleh variabel lain (Sugiyono, 2017). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.
2. Variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, intensitas modal dan kepemilikan institusional.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel utama yang akan diteliti mengenai apakah variabel utama ini dipengaruhi oleh variabel lain (Collis & Hussey, 2021). Sehingga variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan tidak melanggar ketentuan perpajakan yang ada. Penghindaran pajak ini diukur menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR yaitu suatu pembayaran pajak oleh perusahaan pada laporan arus kas perusahaan

dengan laba sebelum pajak perusahaan. CETR dapat dirumuskan sebagai berikut (Windaryani & Jati, 2020):

$$CETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

3.6.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

3.6.2.1 Konservatisme Akuntansi

Menurut Susanti (2018), konservatisme akuntansi yaitu suatu prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mengambil kebijakan dari laporan keuangan dalam menghadapi ketidakpastian yang terdapat pada hasilnya. Konsep konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur menggunakan metode akuntansi akrual. Nilai akrual yang semakin negatif maka akan menunjukkan semakin diterapkannya konsep konservatisme. Hal ini akan berlandaskan bahwa pengakuan pendapatan tidak segera diakui dan lebih mempercepat pengeluaran biaya pada periode tersebut untuk menghindari *overstatement* (Windaryani & Jati, 2020). Konservatisme akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut (Suhana & Kurnia, 2021) :

$$Total\ Akrual\ (CONACC) = \frac{(laba\ bersih + depresiasi) - Aliran\ kas\ operasi}{Total\ Aset} x\ - 1$$

3.6.2.2 Intensitas Modal

Menurut Dharma & Noviari (2017), intensitas modal merupakan seberapa besar perusahaan yang akan

menginvestasikan asetnya dalam bentuk asset tetap dan persediaan. Sehingga pajak suatu perusahaan akan mengalami penurunan. Intensitas modal dapat dirumuskan sebagai berikut (Rahma et al., 2022):

$$Intensitas\ Modal = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

3.6.2.3 Kepemilikan Institusional

Menurut Gazali et al (2020), Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong mengenai peningkatan pengawasan yang lebih optimal pada kinerja manajemen (Alkurdi & Mardini, 2020). Kepemilikan Institusional dapat dirumuskan sebagai berikut (Wijaya & Rahayu, 2021):

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusi/badan}{Jumlah\ keseluruhan\ saham\ beredar}\ X\ 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah suatu gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah analisis regresi panel dengan pengolahan data software *E-Views*, karena merupakan pembaharuan dari penelitian sebelumnya.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan suatu deskripsi data yang terkumpul. Statistik deskriptif juga berupa perhitungan *mea*n, median, modus, standar deviasi, dan perhitungan rata-rata (Sugiyono, 2018).

3.7.2 Uji Pemilihan Model Regresi

Metode pemilihan model regresi data panel dapat dilakukan dengan teknik yaitu:

1. *Common Effect Model*

   Merupakan suatu teknik yang paling sederhana untuk menganalisis data panel. Teknik ini mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan baik antar individu maupun antar waktu. Sehingga dapat menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) (Winarno, 2015).

2. *Fixed Effect Model*

   Dalam model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep/slope juga bisa disebut dengan model regresi *fixed effect*. Model ini mengasumsikan mengenai koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar waktu. Sehingga teknik *fixed effect* dapat mengestimasi data panel yang menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan *intersep* (Winarno, 2015).

3. *Random Effect Model*

Suatu perbedaan antar waktu dan antar perusahaan yang diakomodasi yang menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Sehingga untuk mengatasi suatu masalah dapat menggunakan pendekatan estimasi *random effect*. Namun model ini biasanya sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Last Square* (GLS) (Winarno, 2015).

3.7.3 Uji Ketepatan Model Regresi Data Panel

Ada tiga uji-uji yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel antara lain (Ghozali & Ratmono, 2017):

1. Uji Chow Test (F Test)

   Uji chow digunakan memilih antara model Fixed Effect atau Common Effect yang terbaik. Adapun ketentuan untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

   H_0 : Model *Common Effect* dipilih apabila (Prob > 0,05)

   H_1 : Model *Fixed Effect* dipilih apabila (Prob < 0,05)

2. Uji Hausman

   Uji hausman ini digunakan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik. Sehingga ketentuan untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

   H_0 : Model *Random Effect* dipilih apabila (Prob > 0,05)

   H_1 : Model *Fixed Effect* dipilih apabila (Prob < 0,05)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk memilih model *random effect*/model *random common effect* yang dapat digunakan. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi Squares* dengan tingkat kebebasan sebesar jumlah variabel independen. Sehingga ketentuan untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect* dipilih apabila (Prob > 0,05)

H_1 : Model *Random effect* dipilih apabila (Prob < 0,05)

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik memiliki tujuan dalam memberikan suatu kepastian mengenai persamaan regresi yang diperoleh dan dapat memiliki ketepatan dalam estimasi data, karena tidak bias dan konsisten. Sehingga asumsi - asumsi dasar tersebut dapat mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), uji normalitas data residual yang akan dibentuk untuk menguji apakah pada suatu model regresi linier terdistribusi normal. Sehingga hal ini dalam menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen menjadi valid. Dalam metode *Ordinary Least Square* secara dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera (JB)*. Uji ini diukur menggunakan uji *Jarque Bera (JB)* dengan tingkat alpha (0,05) sebagai berikut :

a. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual dinyatakan berdistribusi secara normal.
b. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak boleh ada multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini dapat menimbulkan hasil yang bias pada penelitian terutama pada saat pengambilan keputusan yang berasal dari pengaruh antar variabel. Sehingga dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilihat dengan matriks korelasi, yaitu :

a. Jika koefisien korelasi antar variabel independen > 0,90 maka model tersebut terjadi multikolinearitas.
b. Jika koefisien korelasi antar variabel independen < 0,90 maka model bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Ada beberapa cara

yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu dengan uji *durbin watson*, maka terdapat ketentuan sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2017):

a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4- dL) maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat masalah autokorelasi.
b. Jika d terletak diantara dU dan (4-dU) maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.
c. Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4- dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali & Ratmono (2017) terdapat beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat hasil akhir melalui uji ARCH, uji Glejser, uji *White*, uji *Harvey* atau *uji Breusch-Pagan-Godfrey* (BPG). Sehingga penelitian ini untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *white*. Dasar yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil keputusan, yaitu sebagai berikut :

a. Apabila nilai probabilitas *obs*R-Square* > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Apabila nilai probabilitas *obs*R-Square* < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.5 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan tahapan awal pada kelayakan model regresi yang digunakan. Suatu model regresi dikatakan layak apabila estimasi model regresi dapat digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji f ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas α = 0,05 (Ghozali & Ratmono, 2017). Menurut Ghozali & Ratmono (2017), dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dengan kriteria sebagai berikut :

a. Apabila nilai F hitung > 0,05 maka hipotesis diterima artinya variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Apabila nilai F hitung < 0,05 maka hipotesis ditolak artinya variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk menjelaskan variasi mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Nilai koefisien terletak di antara interval 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 maka model regresi dapat menjelaskan semua variasi pada variabel dependen. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan variabel dalam model yang dibentuk tidak dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen.

3.7.6 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan menggabungkan jenis data silang (c*ross section)* dengan data runtut waktu (*time series)*. Sehingga dalam menggunakan data panel ini akan menghasilkan *intersep* dan koefisien yang berbeda pada setiap suatu perusahaan dan setiap periode waktu. Persamaan model data panel ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + e$$

Keterangan :

Y	: Penghindaran Pajak
α	: Konstanta
β1- β2 –β3	: Koefisien regresi variabel X1, X2, X3
X1	: Konservatisme Akuntansi
X2	: Intensitas Modal
X3	: Kepemilikan Institusional
e	: *Error*

3.7.7 Uji t

Uji t menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan untuk membandingkan nilai probabilitas t hitung dengan alpha (0,05). Berikut beberapa kriteria dalam pengujian hipotesis:

a. Apabila nilai probabilitas t hitung > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
b. Apabila nilai probabilitas t hitung < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Pada penelitian ini menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan kepemilikan institusional.

Dalam penelitian ini, data penelitian diperoleh dari *annual report* perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang diperoleh dari website BEI tahun 2017-2021, sehingga data dapat diperoleh dari website resmi BEI yaitu pada www.idx.co.id atau dari website resmi masing-masing perusahaan. Obyek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Perusahaan pertambangan merupakan obyek yang dipilih dalam penelitian yang dikarenakan perusahaan sektor pertambangan ini menjadi penyumbang pajak terbesar untuk melakukan penghindaran pajak.

Metode penelitian ini dalam pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Sehingga sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dengan jumlah data selama tahun 2017-2021 sebanyak 85 data perusahaan. Data informasi yang diteliti mengenai konservatisme akuntansi, intensitas

modal, dan kepemilikan institusional yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dengan periode 2017-2021. Namun dikarenakan data tidak memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, maka akan dilakukan *outlier* data. *Outlier* ini dilakukan guna untuk mengeliminasi data ekstrim yang mengganggu model dalam penelitian tersebut. Sehingga data yang telah di *outlier* sebanyak 4 data perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 81 data perusahaan. Berikut ini daftar perusahaan yang telah menjadi sampel penelitian yaitu :

Tabel 4. 1

Daftar Sampel Perusahaan yang Diteliti

No	KODE	EMITEN
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	PT Baramulti Sukses Sarana Tbk
3.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
4.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
5.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
6.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
7.	ITMG	PT Indo Tembaga Raya Megah Tbk
8.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
9.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
10.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
11.	PTRO	PT Petrosea Tbk
12.	ELSA	PT Elnusa Tbk
13.	RUIS	PT Radiant Utama Interinco Tbk
14.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
15.	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
16.	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
17.	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber: Data diolah, 2022

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari masing-masing data yang telah digunakan dalam penelitian yang berisi nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan dari variabel dependen (penghindaran pajak), dan variabel independen (konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Hasil Statistik Deskriptif

Date: 11/11/22 Time: 10:01
Sample: 2017 2021

	CETR	KONSERVAT...	INTENSITA...	KEPEMILIK...
Mean	0.404620	-0.278721	0.244814	0.593381
Median	0.359083	-0.220870	0.224322	0.650000
Maximum	1.318953	0.144905	0.624797	0.977303
Minimum	0.044904	-0.925247	0.003435	0.000000
Std. Dev.	0.300375	0.247434	0.141107	0.278550
Skewness	1.151415	-0.534046	0.908025	-0.469898
Kurtosis	3.990267	2.548814	3.481615	2.336509
Jarque-Bera	21.20734	4.537312	11.91371	4.466599
Probability	0.000025	0.103451	0.002588	0.107174
Sum	32.77418	-22.57637	19.82993	48.06388
Sum Sq. Dev.	7.218034	4.897892	1.592898	6.207219
Observations	81	81	81	81

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan E-Views 12, 2022

Pada hasil pengolahan statistik deskriptif tabel diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Variabel penghindaran pajak yang diproksikan dengan CETR memiliki nilai minimum / nilai terkecil sebesar 0,044904 yang dimiliki oleh perusahaan PT Cita Mineral Investindo pada tahun observasi 2018. Nilai maksimum sebesar 1,318953 yang dimiliki oleh perusahaan PT Darma Henwa Tbk pada tahun 2021. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,300375 dari nilai rata-rata sebesar 0,404620. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi cukup baik.
b. Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum / nilai terkecil sebesar -0,925247 yang dimiliki oleh perusahaan PT Samindo Resources Tbk pada tahun observasi 2019. Nilai maksimum sebesar 0,144905 yang dimiliki oleh perusahaan PT Baramulti Sukses Sarana Tbk pada tahun 2021. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,247434 dari nilai rata-rata sebesar -0,278721. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi tidak baik.
c. Variabel intensitas modal memiliki nilai minimum / nilai terkecil sebesar 0,003435 yang dimiliki oleh perusahaan PT Baramulti Sukses Sarana Tbk pada tahun observasi 2020. Nilai maksimum sebesar 0,624797 yang dimiliki oleh perusahaan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi

menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,141107 dari nilai rata-rata sebesar 0,244814. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi cukup baik.

d. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum / nilai terkecil sebesar 0,000000 yang dimiliki oleh perusahaan PT J Resources Asia Pasifik Tbk pada tahun observasi 2017-2021. Nilai maksimum sebesar 0,977303 yang dimiliki oleh perusahaan PT Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,278550 dari nilai rata-rata sebesar 0,593381. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi cukup baik.

4.2.2 Uji Pemilihan Model

Terdapat beberapa uji pemilihan model untuk memilih model regresi data yang terbaik. Berikut ini beberapa pengujian yang dilakukan untuk pemilihan model :

1. Uji *Chow Test*

   Uji *chow* digunakan memilih antara model *fixed effect* atau *common effect* yang terbaik. Adapun ketentuan untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

   H_0 : Model *Common Effect*

   H_1 : Model *Fixed Effect*

Pengambilan keputusan dapat dilihat pada probabilitas dari F statistik dengan kriteria yaitu :

a. Jika nilai probabilitas P-*value cross section* < 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya model *Common Effect* ditolak dan model *Fixed Effect* diterima.
b. Jika nilai probabilitas P-*value cross section* > 0,05 maka maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya model *Common Effect* diterima dan model *Fixed Effect* ditolak.

Hasil pengolahan data dari uji *chow* dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.250523	(16,61)	0.2585
Cross-section Chi-square	22.977959	16	0.1143

Sumber : Hasil olah data dengan *E-views* versi 12, 2022

Hasil pada uji *chow, common effect model vs fixed effect model* diatas dapat diperoleh dari nilai probabilitas (P-*Value*) *cross section* F sebesar 0,2585 > 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya model *Common Effect* diterima dan model *Fixed Effect* ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah model *Common Effect*.

2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* ini digunakan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik. Sehingga ketentuan untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* dipilih apabila (Prob > 0,05)

H_1 : Model *Fixed Effect* dipilih apabila (Prob < 0,05)

Dasar pengambilan keputusan ini dilihat dari nilai probabilitas dari F statistik dengan kriteria sebagai berikut:

a. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya model *Random Effect* ditolak dan model *Fixed Effect* diterima.
b. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya model *Random Effect* diterima dan model *Fixed Effect* ditolak.

Hasil dari uji *hausman* dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4. 4

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.454383	3	0.6928

Sumber : Hasil olahan statistik dengan *E-views* versi 12, 2022

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel diperoleh nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,6928 > 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya model *Random Effect* diterima dan

model *Fixed Effect* ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect* yang dipilih pada uji *hausman*.

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji ini digunakan untuk memilih model *random effect* / model *random common effect* yang dapat digunakan. Uji *LM* ini didasarkan pada distribusi *Chi Square* dengan tingkat kebebasan sebesar jumlah variabel independen.

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Common Effect*

Dasar pengambilan keputusan ini dapat dilihat pada p *value* dari F statistik dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika nilai *both* < 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak, sehingga dikatakan *random effect* sebagai model yang paling tepat digunakan.
b. Jika nilai *both* > 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga dikatakan *common effect* sebagai model yang paling tepat digunakan.

Hasil dari pengolahan dari *uji Lagrange Multipilier* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.063594 (0.8009)	0.060840 (0.8052)	0.124434 (0.7243)
Honda	0.252178 (0.4005)	0.246657 (0.4026)	0.352730 (0.3621)
King-Wu	0.252178 (0.4005)	0.246657 (0.4026)	0.333506 (0.3694)
Standardized Honda	0.885220 (0.1880)	0.563009 (0.2867)	-2.855160 (0.9978)
Standardized King-Wu	0.885220 (0.1880)	0.563009 (0.2867)	-2.349726 (0.9906)
Gourieroux, et al.	--	--	0.124434 (0.5971)

Sumber : Hasil olah dengan *E-views* versi 12, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data dari uji *Lagrange Multipilier* pada tabel diatas maka dapat diperoleh nilai *both* > 0,05 yaitu 0,7243 > 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak H_1 diterima, yang artinya model *Random Effect* ditolak dan model *Common Effect* diterima. Dapat disimpulkan model yang dipilih adalah *Common Effect*.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik memiliki tujuan dalam memberikan suatu kepastian mengenai persamaan regresi yang diperoleh dan dapat memiliki ketepatan dalam estimasi data, karena tidak bias dan konsisten. Oleh karena itu sebelum dilakukan pengujian regresi data

panel maka dilakukan uji asumsi klasik dahulu, karena uji regresi yang baik merupakan pengujian yang lolos dari uji asumsi klasik tersebut. Sehingga asumsi - asumsi dasar tersebut dapat mencakup uji normalitas, uji *multikolinieritas* dan uji *heteroskedastisitas*.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), uji normalitas data residual yang akan dibentuk untuk menguji apakah pada suatu model regresi linier terdistribusi normal. Sehingga hal ini dalam menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen menjadi valid. Dalam metode *Ordinary Least Square* secara dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera (JB)*. Uji ini diukur menggunakan uji *Jarque Bera (JB)* dengan tingkat alpha (0,05) sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual dinyatakan berdistribusi secara normal.
b. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017).

Hasil pengolahan data dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4. 1

Hasil Uji Normalitas Sebelum Dioutlier

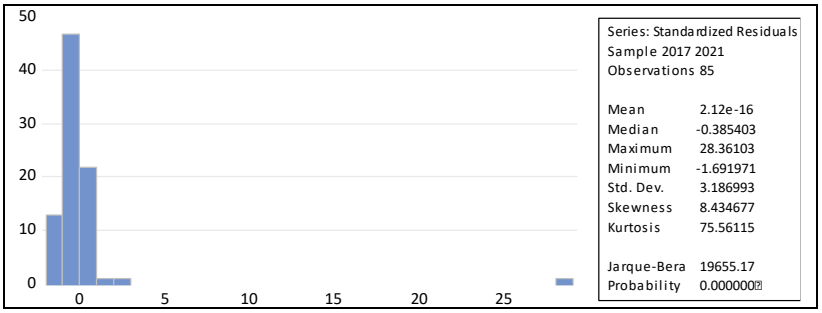

Sumber: Output *Eviews* 12 diolah, 2022

Dari gambar diatas dapat diketahui nilai probabilitas dari Jarque-Bera sebesar 0,0000 < 0,05, yang artinya data tidak berdistribusi normal dan perlu dilakukan outlier data untuk menghilangkan data yang menganggu model dalam penelitian. Setelah dilakukan outlier ditemukan sebanyak 4 data sehingga jumlah observasi yang digunakan sebanyak 81 data perusahaan.

Gambar 4. 2

Hasil Uji Normalitas Setelah Dioutlier

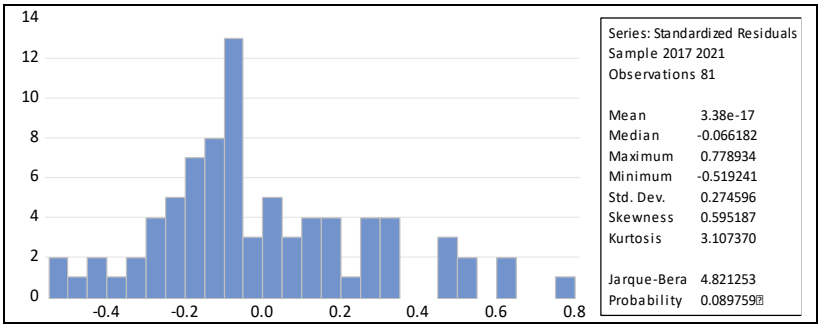

Sumber : Output *Eviews* 12 diolah , 2022

Berdasarkan hasil dari pengolahan uji normalitas pada tabel diatas dapat dilihat dari nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* sebesar 0,089759 > 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi secara normal.

2. Uji *Multikolinearitas*

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), uji *multikolinearitas* bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak boleh ada *multikolinearitas* antar variabel independen. Hal ini dapat menimbulkan hasil yang bias pada penelitian terutama pada saat pengambilan keputusan yang berasal dari pengaruh antar variabel. Sehingga dasar pengambilan keputusan pada uji *multikolinearitas* dapat dilihat dengan matriks korelasi, yaitu:

a. Jika koefisien korelasi antar variabel independen > 0,90 maka model tersebut terjadi *multikolinearitas*.
b. Jika koefisien korelasi antar variabel independen < 0,90 maka model bebas dari *multikolinearitas*.

Hasil pengolahan data dari uji *multikolinearitas* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Multikolinieritas

	KONSERVAT...	INTENSITA...	KEPEMILIK...
KONS...	1.000000	-0.358874	0.143082
INTENS...	-0.358874	1.000000	-0.250625
KEPEM...	0.143082	-0.250625	1.000000

Sumber : Hasil olahan statistik dengan *E views* versi 12, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data dari uji *multikolinearitas* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien korelasi

antar variabel independen lebih kecil dari 0,90, maka dapat dikatakan bahwa model tersebut lolos dari multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahuinya maka kita harus melakukan uji *Durbin Watson* (DW) dengan membandingkan kriteria yang dibangun dari nilai DL, DU, 4-DU, 4-DL pada tabel *Durbin Watson* (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4. 7

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.164284	Mean dependent var	0.404620
Adjusted R-squared	0.131724	S.D. dependent var	0.300375
S.E. of regression	0.279894	Akaike info criterion	0.339310
Sum squared resid	6.032227	Schwarz criterion	0.457554
Log likelihood	-9.742037	Hannan-Quinn criter.	0.386751
F-statistic	5.045521	Durbin-Watson stat	1.646611
Prob(F-statistic)	0.003035		

Sumber : Hasil olahan Statistik dengan *E views* versi 12, 2022

Tabel 4. 8

Ketentuan Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)

N	K	d_L	d_U	4-d_L	4-d_U	DW	Kesimpulan
81	4	1,5372	1,7438	2,4628	2,2562	1,646611	Tidak Ada autokorelasi

Sumber: Hasil dari tabel *Durbin Watson*, 2022

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* maka menunjukkan

bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,646611, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* yang menggunakan signifikansi 5% dengan jumlah sampel 81 (n). Sehingga didapatkan nilai tabel DL=1,5372, DU=1,7438, 4-DU= 2,2562, D= 1,646611, dengan melihat dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan, maka nilai *Durbin Watson* dapat disimpulkan bahwa 1,7438 < 1,646611 < 2,2562. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali & Ratmono (2017) terdapat beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat hasil akhir melalui uji ARCH, uji Glejser, uji *White*, uji *Harvey* atau *uji Breusch-Pagon-Godfrey* (BPG). Sehingga penelitian ini untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji ARCH.

Dasar yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil keputusan, yaitu sebagai berikut :

a. Apabila nilai probabilitas *obs*R-Square* > 0,05 maka tidak terjadi *heteroskedastisitas.*
b. Apabila nilai probabilitas *obs*R-Square* < 0,05 maka terjadi *heteroskedastisitas*.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	1.610881	Prob. F(1,78)	0.2081
Obs*R-squared	1.618755	Prob. Chi-Square(1)	0.2033

Sumber : Output *Eviews* 12 diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui nilai probabilitas dari *obs*R-Square* sebesar 0,2033 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tersebut tidak ada heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan tahapan awal pada kelayakan model regresi yang digunakan. Suatu model regresi dikatakan layak apabila estimasi model regresi dapat digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas α = 0,05 (Ghozali & Ratmono, 2017).

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dengan kriteria sebagai berikut:

a. Apabila nilai F hitung > 0,05 maka hipotesis diterima artinya variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
b. Apabila nilai F hitung < 0,05 maka hipotesis ditolak artinya variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10

Hasil Uji F

R-squared	0.164284	Mean dependent var	0.404620
Adjusted R-squared	0.131724	S.D. dependent var	0.300375
S.E. of regression	0.279894	Akaike info criterion	0.339310
Sum squared resid	6.032227	Schwarz criterion	0.457554
Log likelihood	-9.742037	Hannan-Quinn criter.	0.386751
F-statistic	5.045521	Durbin-Watson stat	1.646611
Prob(F-statistic)	0.003035		

Sumber : Output *Eviews* versi 12, 2022

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-statistik 0,003035 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan kepemilikan institusional secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk menjelaskan variasi mengenai pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Nilai koefisien terletak di antara interval 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 maka model regresi dapat menjelaskan semua variasi pada variabel dependen. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan variabel dalam model yang dibentuk tidak dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 4. 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.164284	Mean dependent var	0.404620
Adjusted R-squared	0.131724	S.D. dependent var	0.300375
S.E. of regression	0.279894	Akaike info criterion	0.339310
Sum squared resid	6.032227	Schwarz criterion	0.457554
Log likelihood	-9.742037	Hannan-Quinn criter.	0.386751
F-statistic	5.045521	Durbin-Watson stat	1.646611
Prob(F-statistic)	0.003035		

Sumber : Output *Eviews* 12 diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi R^2 pada tabel dapat diketahui nilai dari *adjusted R-square* sebesar 0,131724 atau sebesar 13,17%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan kepemilikan institusional) dapat menjelaskan bahwa variabel dependen (penghindaran pajak) 13,17% dan sisanya dapat dijelaskan dengan variabel lain diluar model penelitian ini sebesar 86,83%.

4.2.5 Analisis Regresi Data Panel

Tujuan dari pengujian ini dilakukan untuk mengetahui arah dan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian regresi data panel ini dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4. 12

Hasil Regresi Data Panel Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.601445	0.106138	5.666656	0.0000
KONSERVATISME_AKUNTANSI	0.047030	0.135731	0.346497	0.7299
INTENSITAS_MODAL	0.224237	0.243324	0.921557	0.3596
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-0.402126	0.116248	-3.459216	0.0009

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan *Eviews* 12, 2022

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel pada tabel diatas, dapat diketahui dari nilai konstanta dan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel.

$Y = 0{,}601445 + 0{,}047030X_1 + 0{,}224237X_2 - 0{,}402126X_3 + e$

Interpretasi dari hasil pengujian regresi data panel pada tabel diatas sebagai berikut:

1. Nilai koefisien diperoleh sebesar 0,601445 yang menunjukkan bahwa variabel independen bernilai konstan atau sama dengan 0 maka nilai dari penghindaran pajak sebesar 0,601445.
2. Nilai koefisien regresi konservatisme akuntansi (X_1) sebesar 0,047030 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai konservatisme akuntansi (X_1) maka akan menaikkan nilai penghindaran pajak sebesar 0,047030.
3. Nilai koefisien regresi intensitas modal (X_2) sebesar 0,224237 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai intensitas modal

(X_2) maka akan menaikkan nilai penghindaran pajak (Y) sebesar 0,224237.

4. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional (X_3) sebesar -0,402126 menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 nilai kepemilikan institusional (X_3) maka akan menurunkan nilai penghindaran pajak sebesar - 0,402126.

4.2.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Tujuan dilakukan pengujian hipotesis atau uji t ini untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut ini hasil pengujian hipotesis atau uji t pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 13

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.601445	0.106138	5.666656	0.0000
KONSERVATISME_AKUNTANSI	0.047030	0.135731	0.346497	0.7299
INTENSITAS_MODAL	0.224237	0.243324	0.921557	0.3596
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-0.402126	0.116248	-3.459216	0.0009

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan *Eviews* 12, 2022

Berdasarkan pada tabel dari pengujian hipotesis atau uji t diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama (H_1) Konservatisme Akuntansi

   Dari hasil hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,7299 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 tidak didukung dengan nilai koefisien regresi konservatisme akuntansi sebesar 0,047030. Jadi

dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Hipotesis Kedua (H_2) Intensitas Modal

   Dari hasil hipotesis atau uji t nilai probabilitas pada variabel intensitas modal sebesar 0,3596 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 tidak terdukung dengan nilai koefisien regresi intensitas modal sebesar 0,224237. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Hipotesis Kedua (H_3) Kepemilikan Institusional

   Dari hasil hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,0009 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 terdukung, dengan nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,402126, artinya kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran penghindaran pajak.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji terhadap hipotesis diatas, pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis pertama konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel konservatisme

akuntansi sebesar 0,7299 > 0,05 dengan tingkat nilai koefisien regresi sebesar 0,047030. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dilihat dari data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki nilai konservatisme akuntansi yang tinggi pada perusahaan yang menunjukkan bahwa pada PT Baramulti Sukses Sarana Tbk tahun 2017, nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,067063 dan memiliki tingkat penghindaran pajak 0,221434. Tahun 2018 nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,090731 dan memiliki tingkat penghindaran pajak sebesar 0,423920. Tahun 2019 nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,157578 dan memiliki tingkat penghindaran pajak sebesar 0,605103. Tahun 2020 nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,271459 dan tingkat penghindaran pajak sebesar 0,173588. Tahun 2021 nilai konservatisme sebesar 0,144904 dan tingkat penghindaran pajak sebesar 0,062263.

Dilihat dari data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki nilai konservatisme akuntansi yang terendah pada perusahaan yang menunjukkan bahwa pada PT Samindo Resources Tbk tahun 2017, nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,757568 dan memiliki tingkat penghindaran pajak 0,434122. Tahun 2018 nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,668630 dan memiliki tingkat

penghindaran pajak sebesar 0,202373. Tahun 2019 nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,925247 dan memiliki tingkat penghindaran pajak sebesar 0,292198. Tahun 2020 nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,839956 dan tingkat penghindaran pajak sebesar 0,229968. Tahun 2021 nilai konservatisme sebesar -0,801363 dan tingkat penghindaran pajak sebesar 0,198772.

Dalam penggunaan prinsip konservatisme akuntansi yang digunakan oleh pemerintah mengenai hal perpajakan yang muncul dari kebijakan pemerintah sesuai dengan pasal 9 Undang-undang nomor 36 tahun 2008, namun biaya-biaya yang diakui berdasarkan prinsip konservatisme akuntansi. Sehingga tidak boleh diakui dalam perhitungan perpajakannya seperti membentuk cadangan piutang ragu-ragu kecuali untuk perusahaan tertentu dan pembebanan tidak diakuinya apabila belum benar-benar terjadi. Berdasarkan undang-undang tersebut penggunaan prinsip konservatisme akuntansi bukan alasan suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena penggunaan konservatisme akuntansi yang digunakan oleh pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak (Susanti, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pangestu & Pratomo, (2018), Susanti, (2018), Yuniarsih, (2018), dan Pramudito & Sari, (2015) yang menunjukkan bahwa konservatisme tidak

berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian diatas bahwa metode akuntansi yang konservatif tidak akan meningkatkan penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel intensitas modal sebesar 0,3596 > 0,05 dan menunjukkan arah koefisien positif sebesar 0,224237 yang menunjukkan bahwa variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini diakibatkan perusahaan telah membuat kebijakan dalam metode penyusutan aset tetap yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Dilihat dari data yang diperoleh dalam penelitian ini pada intensitas modal diperoleh dari nilai tertinggi pada perusahaan PT Aneka Tambang pada tahun 2017, nilai intensitas modal sebesar 0,469543 dan nilai penghindaran pajak sebesar 0,431231. Tahun 2018 nilai intensitas modal sebesar 0,604333 dan nilai penghindaran pajak sebesar 0,435676. Tahun 2019 nilai intensitas modal sebesar 0,624797 dan nilai penghindaran pajak sebesar 1,069037. Tahun 2020 nilai intensitas modal sebesar 0,575113 dan nilai penghindaran pajak sebesar 0,204360. Tahun 2021 nilai intensitas modal sebesar 0,512324 dan nilai penghindaran pajak sebesar 0,359083.

Dilihat dari data yang diperoleh dalam penelitian ini pada intensitas modal diperoleh dari nilai terendah pada perusahaan PT

Baramulti Sukses Sarana pada tahun 2017, nilai intensitas modal sebesar 0,303772 dan nilai penghindaran pajak sebesar 0,221434. Tahun 2018 nilai intensitas modal sebesar 0,250582 dan nilai penghindaran pajak sebesar 0,423921. Tahun 2019 nilai intensitas modal sebesar 0,244006 dan nilai penghindaran pajak sebesar 0,605104. Tahun 2020 nilai intensitas modal sebesar 0,003435 dan nilai penghindaran pajak sebesar 0,173588. Tahun 2021 nilai intensitas modal sebesar 0,024926 dan nilai penghindaran pajak sebesar 0,062264.

Semakin tinggi atau rendah proporsi aset tetap perusahaan pada keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi peluang untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan atau tidak melanggar ketentuan perpajakan suatu negara. Namun dalam penelitian ini intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, maka perusahaan akan cenderung untuk menginvestasikan kekayaan dalam bentuk aset tetap yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan untuk kepentingan perusahaan yaitu untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa (Putra & Merkusiwati, 2016). Sehingga proporsi aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi, karena kebijakan manajer dalam mengelola proporsi aset tetap dibandingkan total aset tidak dapat menjadi bahan pertimbangan manajer untuk memenuhi kesejahteraan pemilik sehingga penghindaran pajak tidak dapat menjadi penentu apakah akan dilakukan atau tidak, karena kesejahteraan pemilik tetap harus dipenuhi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Putra & Merkusiwati, 2016) dan (Kenza et al., 2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0009 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H3 terdukung, dengan nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,402126, artinya kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Dilihat dari data yang diperoleh dalam penelitian ini pada intensitas modal diperoleh dari nilai tertinggi pada perusahaan PT Cita Mineral Investindo pada tahun 2017, nilai kepemilikan institusional sebesar 0,973873 dan nilai penghindaran pajak sebesar 0,143464. Tahun 2018 nilai kepemilikan institusional sebesar 0,973873 dan nilai penghindaran pajak sebesar 0,044904. Tahun 2019 nilai kepemilikan institusional sebesar 0,973873 dan nilai

penghindaran pajak sebesar 0,545803. Tahun 2020 nilai kepemilikan institusional sebesar 0,977303 dan nilai penghindaran pajak sebesar 0,718279.

Dilihat dari data yang diperoleh dalam penelitian ini pada intensitas modal diperoleh dari nilai terendah pada perusahaan PT J Resources Asia Pasifik pada tahun 2017, nilai kepemilikan institusional sebesar 0,000000 dan nilai penghindaran pajak sebesar 1,278730. Tahun 2018 nilai kepemilikan institusional sebesar 0,000000 dan nilai penghindaran pajak sebesar 0,617465. Tahun 2019 nilai kepemilikan institusional sebesar 0,000000 dan nilai penghindaran pajak sebesar 1,186442. Tahun 2021 nilai kepemilikan institusional sebesar 0,000000 dan nilai penghindaran pajak sebesar 0,194150.

Kepemilikan institusional mempunyai fungsi untuk mengawasi strategi manajemen. Oleh karena itu kepemilikan institusional berperan dalam memantau berbagai strategi yang diambil oleh manajer dalam mengambil keputusan, sehingga keputusan yang diambil untuk memberikan efektivitas kepada perusahaan (Wijaya & Rahayu, 2021).

Menurut teori agensi, kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan antara manajer dan pemilik modal. Dalam penghindaran pajak, manajer cenderung mempunyai insentif untuk melakukan praktik

penghindaran pajak agar laba suatu perusahaan dapat meningkat (Afrika, 2021). Namun pemilik saham tersebut tidak menginginkan laba perusahaan meningkat, karena penghindaran pajak memiliki resiko dalam merusak reputasi perusahaan. Sehingga kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif artinya, semakin tinggi modal saham yang dimiliki oleh institusi maka semakin menurun tingkat penghindaran pajak. Dengan adanya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan maka tingkat kepatuhan dan kinerja manajemen juga lebih meningkat (Afrika, 2021). Hasil penelitian ini sesuai dengan Afrika (2021) dan Wijaya & Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Bahwa metode akuntansi yang konservatif tidak akan meningkatkan suatu perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.
2. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi atau rendah proporsi aset tetap perusahaan pada keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi peluang dalam menggunakan transaksi untuk meminimalkan beban pajak.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi modal saham yang dimiliki oleh institusi maka semakin menurun tingkat penghindaran pajak. Sehingga pemilik saham institusional berfokus pada nilai perusahaan jangka panjang dibandingkan dengan keuntungan jangka pendek. Hal ini memberikan dorongan untuk mengumpulkan informasi dan melakukan pengawasan kepada manajemen.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemilihan populasi dan sampel hanya terbatas pada perusahaan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 5 tahun yaitu tahun 2017-2021.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan kepemilikan institusional.
3. Koefisien determinasi dalam penelitian ini terbatas hanya sebesar 13,17% dan sisanya dapat dijelaskan dengan variabel lain diluar penelitian sebesar 86,83%.

5.1 Saran

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih baik dari penelitian ini sehingga adanya saran-saran yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dengan keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat menambah jumlah sampel dan periode yang digunakan dalam penelitian ini agar hasil yang diperoleh akan semakin akurat.

2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen dan mengganti pengukuran variabel yang lebih baik dan obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afrika, R. (2021). Kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *6*(2), 132–144.

Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). The Impact Of Ownership Structure and The Board Of Directors ' Composition On Tax Avoidance Strategies : Empirical Evidence From Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *18*(4), 795–812. https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001

Arviyanti, & Muiz, E. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak / Tax Avoidance Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi*, *7*(1), 28–46.

Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, *18*(1), 529–556.

Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Leverage , Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, *11*(2), 83–96.

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, *50*(2–3), 127–178. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002

Hendrianto, A. J., Suripto, S., Effriyanti, E., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner:Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(3), 3188–3199. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054

Idzni, I. N., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Ketertarikan Investor Asing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *6*(1), 1–12.

Kenza, M., Zoebar, Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, *7*(1), 25–40.

Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, *18*(2), 82–91.

Lastyanto, W. D., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (2017-2019). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *9*(1), 71–84.

Pangestu, S. H., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas, Size dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, *5*(3), 26–34. https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14182

Park, S. (2018). Related party transactions and Tax avoidance of business groups. *Sustainability (Switzerland)*, *10*(10). https://doi.org/10.3390/su10103571

Pramudito, B. W., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, *13*(3), 737–752.

Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia : Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, *06*(02), 138–152.

Putra, I. G. L. N. D. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, *17*(1), 690–714.

Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *9*(1), 68–75. https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249

Rahma, A. A., Pratiwi, N., & Mary, H. (2022). *Pengaruh Capital Intensity , Karakteristik Perusahaan , Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur*. *6*(2016), 677–689.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta, CV.

Suhana, D. F., & Kurnia. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Derivatif Keuangan, Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Publik Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Komputer Terapan*, *7*(1), 310–319. https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jkt/

Susanti, C. M. (2018). Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, *13*(2), 181–198. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v13i2.5021

Swandewi, N. P., & Noviari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(7), 1670–1683.

Wijaya, S., & Rahayu, F. D. (2021). Pengaruh Agresivitas Transfer Pricing, Penggunaan Negara Lindung Pajak, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, *16*(2), 245–264.

Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. UPP

STIM YKPN.

Windaryani, I. G. A. I., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(2), 375–387. https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p08

Yuniarsih, N. (2018). The Effect Of Accounting Conservatism And Corporate Governance Mechanism On Tax Avoidance. *Academic Research International*, *9*(3), 68–76.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jadwal Penelitian

Bulan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	X																			
Penyusunan Proposal		X	X		X					X			X	X						X
Konsultasi						X		X	X		X	X				X				
Revisi Proposal																			X	
Pengumpulan Data																				
Analisis data																				
Penulisan Naskah Akhir Skripsi																				
Pendaftaran Munaqosah																				
Munaqosah																				

Bulan	Juli				Agustus				September				Oktober			
Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																
Penyusunan Proposal						X										
Konsultasi							X			X		X				
Revisi Proposal		X	X						X							
Pengumpulan Data									X	X	X	X				
Analisis data														X	X	X
Penulisan Naskah Akhir Skripsi																
Pendaftaran Munaqosah																
Munaqosah																

Lampiran 2

Daftar Sampel Penelitian

No	KODE	EMITEN
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	PT Baramulti Sukses Sarana Tbk
3.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
4.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
5.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
6.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
7.	ITMG	PT Indo Tembaga Raya Megah Tbk
8.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
9.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
10.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
11.	PTRO	PT Petrosea Tbk
12.	ELSA	PT Elnusa Tbk
13.	RUIS	PT Radiant Utama Interinco Tbk
14.	ANTM	PT Aneka Tembaga Tbk
15.	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
16.	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
17.	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk

Lampiran 3

Data Penelitian

Perusahaan	Tahun	Penghindaran Pajak	Konservatisme Akuntansi	Intensitas modal	Kepemilikan institusional
Adro	2017	0.554540	-0.195467	0.221092	0.439112
Adro	2018	0.496183	-0.199988	0.227979	0.439112
Adro	2019	0.465698	-0.211479	0.238657	0.439112
Adro	2020	0.811262	0.090096	0.241232	0.439112
Adro	2021	0.201711	0.052938	0.184146	0.439112
BSSR	2017	0.221434	-0.067063	0.303772	0.907411
BSSR	2018	0.423921	-0.090731	0.250582	0.907411
BSSR	2019	0.605104	-0.157579	0.244006	0.907411
BSSR	2020	0.173588	-0.271459	0.003435	0.907411
BSSR	2021	0.062264	0.144905	0.024926	0.907411
BYAN	2017	0.100662	-0.463008	0.291927	0.300001
BYAN	2018	0.218857	-0.412263	0.260082	0.300001
BYAN	2019	0.682742	-0.584899	0.258917	0.300001
BYAN	2020	0.141381	-0.373289	0.201706	0.100001
BYAN	2021	0.073546	-0.160802	0.174444	0.100001
DEWA	2017	0.156556	-0.612805	0.428347	0.301842
DEWA	2018	0.805633	-0.612279	0.406134	0.289579
DEWA	2021	1.318953	-0.548370	0.360382	0.289579
GEMS	2017	0.107272	0.021875	0.093748	0.970000
GEMS	2018	0.521322	-0.075534	0.102251	0.970000
GEMS	2019	0.420587	-0.001040	0.108700	0.970000

GEMS	2020	0.167656	0.000357	0.100063	0.970000
GEMS	2021	0.108841	-0.046557	0.095393	0.925000
HRUM	2017	0.189284	-0.189426	0.175214	0.778857
HRUM	2018	0.578193	-0.235321	0.175558	0.781020
HRUM	2019	0.573522	-0.226743	0.167580	0.834008
HRUM	2020	0.059324	-0.255342	0.135197	0.854927
HRUM	2021	0.067090	-0.105551	0.067169	0.828367
ITMG	2017	0.164602	0.048649	0.163791	0.651434
ITMG	2018	0.297409	0.066515	0.157545	0.651434
ITMG	2019	0.598613	-0.030786	0.184282	0.651434
ITMG	2020	0.864485	0.116292	0.169035	0.651434
ITMG	2021	0.098039	0.085312	0.099485	0.651434
MBAP	2017	0.290238	-0.133540	0.056001	0.900000
MBAP	2018	0.364973	-0.329860	0.054784	0.900000
MBAP	2019	0.212593	-0.191008	0.155012	0.900000
MBAP	2020	0.065204	-0.162509	0.128711	0.900000
MBAP	2021	0.148193	-0.047700	0.073715	0.900000
MYOH	2017	0.434122	-0.757568	0.325269	0.635667
MYOH	2018	0.202373	-0.668630	0.282238	0.590342
MYOH	2019	0.292198	-0.925247	0.267728	0.590342
MYOH	2020	0.229968	-0.839956	0.216109	0.590342
MYOH	2021	0.198772	-0.801363	0.162861	0.590342
PTBA	2017	0.184722	-0.220870	0.224287	0.710642
PTBA	2018	0.310058	-0.021494	0.212122	0.710642
PTBA	2019	0.280938	-0.127892	0.278670	0.678767

PTBA	2020	0.204791	-0.135545	0.326878	0.679150
PTBA	2021	0.126197	-0.069904	0.230354	0.661227
PTRO	2017	0.180100	-0.612403	0.580547	0.698008
PTRO	2018	0.090962	-0.551929	0.537196	0.698008
PTRO	2019	0.318893	-0.589410	0.567174	0.698008
PTRO	2020	0.424696	-0.526400	0.436861	0.698008
PTRO	2021	0.164634	-0.611233	0.430147	0.698008
ELSA	2017	0.429533	-0.524290	0.323162	0.560034
ELSA	2018	0.609855	-0.511091	0.306833	0.560034
ELSA	2019	0.501983	-0.432294	0.150952	0.560034
ELSA	2020	0.744251	-0.573752	0.208265	0.560034
ELSA	2021	0.898204	-0.638791	0.226106	0.511034
RUIS	2017	0.627976	-0.352512	0.062061	0.322202
RUIS	2018	0.377009	-0.399498	0.059651	0.379863
RUIS	2019	0.395469	-0.328367	0.132180	0.381601
RUIS	2020	0.423362	-0.028740	0.259046	0.381601
RUIS	2021	0.542533	-0.699728	0.232895	0.381639
ANTM	2017	0.431231	-0.214185	0.469543	0.650000
ANTM	2018	0.435676	-0.228352	0.604333	0.650000
ANTM	2019	1.069037	-0.267483	0.624797	0.650000
ANTM	2020	0.204360	-0.299349	0.575113	0.650000
ANTM	2021	0.359083	-0.249923	0.512324	0.650000
CITA	2017	0.143464	-0.392371	0.163446	0.973873
CITA	2018	0.044904	-0.434288	0.169704	0.973873
CITA	2019	0.545803	-0.349396	0.184457	0.973285

CITA	2020	0.718279	-0.383450	0.176449	0.977303
PSAB	2017	1.278730	-0.158646	0.316135	0.000000
PSAB	2018	0.617465	-0.121672	0.328709	0.000000
PSAB	2019	1.186442	-0.193520	0.309474	0.000000
PSAB	2021	0.194150	-0.177275	0.340090	0.000000
ZINC	2017	0.431922	-0.298788	0.332012	0.312634
ZINC	2018	0.657866	-0.188035	0.224322	0.312634
ZINC	2019	0.073167	-0.109247	0.264225	0.174725
ZINC	2020	1.152835	-0.065413	0.235630	0.115402
ZINC	2021	0.624699	-0.130611	0.174571	0.110580

Lampiran 4

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 11/11/22 Time: 10:01
Sample: 2017 2021

	CETR	KONSERVAT...	INTENSITA...	KEPEMILIK...
Mean	0.404620	-0.278721	0.244814	0.593381
Median	0.359083	-0.220870	0.224322	0.650000
Maximum	1.318953	0.144905	0.624797	0.977303
Minimum	0.044904	-0.925247	0.003435	0.000000
Std. Dev.	0.300375	0.247434	0.141107	0.278550
Skewness	1.151415	-0.534046	0.908025	-0.469898
Kurtosis	3.990267	2.548814	3.481615	2.336509
Jarque-Bera	21.20734	4.537312	11.91371	4.466599
Probability	0.000025	0.103451	0.002588	0.107174
Sum	32.77418	-22.57637	19.82993	48.06388
Sum Sq. Dev.	7.218034	4.897892	1.592898	6.207219
Observations	81	81	81	81

Lampiran 5

Hasil Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow_CEM

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.250523	(16,61)	0.2585
Cross-section Chi-square	22.977959	16	0.1143

2. Uji Hausman_REM

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.454383	3	0.6928

3. Uji Lagrange Multiplier_CEM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.063594 (0.8009)	0.060840 (0.8052)	0.124434 (0.7243)
Honda	0.252178 (0.4005)	0.246657 (0.4026)	0.352730 (0.3621)
King-Wu	0.252178 (0.4005)	0.246657 (0.4026)	0.333506 (0.3694)
Standardized Honda	0.885220 (0.1880)	0.563009 (0.2867)	-2.855160 (0.9978)
Standardized King-Wu	0.885220 (0.1880)	0.563009 (0.2867)	-2.349726 (0.9906)
Gourieroux, et al.	--	--	0.124434 (0.5971)

Lampiran 6

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas sebelum outlier

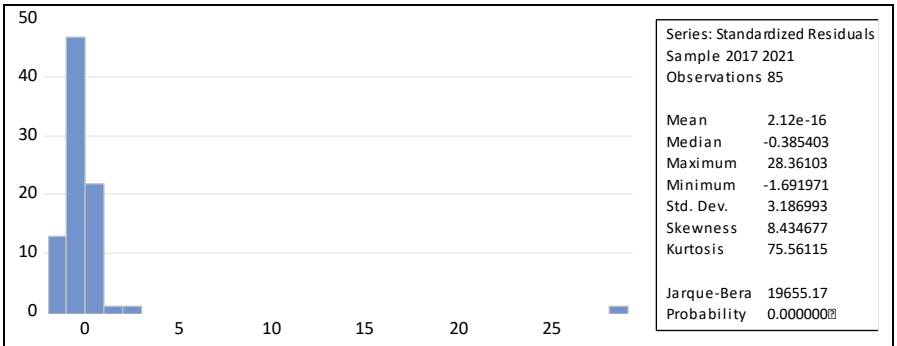

2. Uji Normalitas setelah outlier

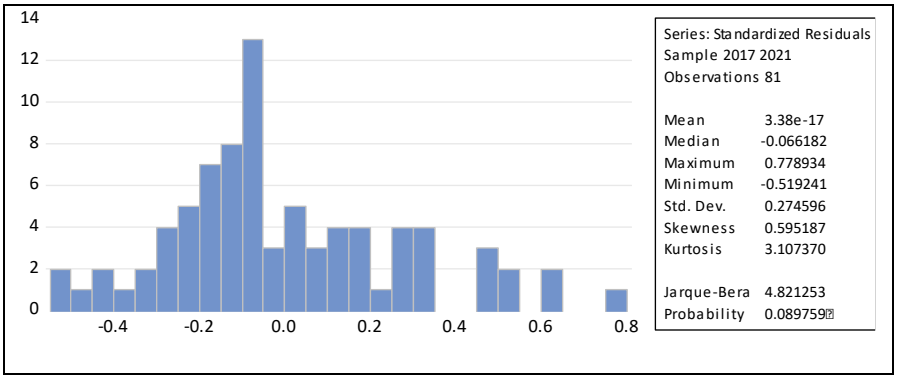

3. Uji Multikolinieritas

	KONSERVAT...	INTENSITA...	KEPEMILIK...
KONS...	1.000000	-0.358874	0.143082
INTENS...	-0.358874	1.000000	-0.250625
KEPEM...	0.143082	-0.250625	1.000000

4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.164284	Mean dependent var	0.404620
Adjusted R-squared	0.131724	S.D. dependent var	0.300375
S.E. of regression	0.279894	Akaike info criterion	0.339310
Sum squared resid	6.032227	Schwarz criterion	0.457554
Log likelihood	-9.742037	Hannan-Quinn criter.	0.386751
F-statistic	5.045521	Durbin-Watson stat	1.646611
Prob(F-statistic)	0.003035		

5. Durbin Watson

N	K	d_L	d_U	4-d_L	4-d_U	DW	Kesimpulan
81	4	1,5372	1,7438	2,4628	2,2562	1,646611	Tidak Ada autokorelasi

6. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	1.610881	Prob. F(1,78)	0.2081
Obs*R-squared	1.618755	Prob. Chi-Square(1)	0.2033

Lampiran 7

Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

R-squared	0.164284	Mean dependent var	0.404620
Adjusted R-squared	0.131724	S.D. dependent var	0.300375
S.E. of regression	0.279894	Akaike info criterion	0.339310
Sum squared resid	6.032227	Schwarz criterion	0.457554
Log likelihood	-9.742037	Hannan-Quinn criter.	0.386751
F-statistic	5.045521	Durbin-Watson stat	1.646611
Prob(F-statistic)	0.003035		

2. Uji Koefisien Regresi (Uji R^2)

R-squared	0.164284	Mean dependent var	0.404620
Adjusted R-squared	0.131724	S.D. dependent var	0.300375
S.E. of regression	0.279894	Akaike info criterion	0.339310
Sum squared resid	6.032227	Schwarz criterion	0.457554
Log likelihood	-9.742037	Hannan-Quinn criter.	0.386751
F-statistic	5.045521	Durbin-Watson stat	1.646611
Prob(F-statistic)	0.003035		

Lampiran 8

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.601445	0.106138	5.666656	0.0000
KONSERVATISME_AKUNTANSI	0.047030	0.135731	0.346497	0.7299
INTENSITAS_MODAL	0.224237	0.243324	0.921557	0.3596
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-0.402126	0.116248	-3.459216	0.0009

Lampiran 9

Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.601445	0.106138	5.666656	0.0000
KONSERVATISME_AKUNTANSI	0.047030	0.135731	0.346497	0.7299
INTENSITAS_MODAL	0.224237	0.243324	0.921557	0.3596
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-0.402126	0.116248	-3.459216	0.0009

Lampiran 10

Daftar Riwayat Hidup

Nama lengkap	: Erlin Destania
Tempat, Tanggal Lahir	: Sukoharjo, 01 Desember 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Krapyak RT03/07 Pucangan Kartasura, Sukoharjo
No. Hp	: 089520322649
E-mail	: erlindestania01@gmail.com
Riwayat Pendidikan	:

1. TK Darussalam 02 : Lulus Tahun 2005
2. SD Negeri Pucangan 02 : Lulus Tahun 2012
3. SMP Negeri 03 Kartasura : Lulus Tahun 2015
4. SMK Batik 1 Surakarta : Lulus Tahun 2018
5. UIN Raden Mas Said Surakarta : Angkatan Tahun 2018

Lampiran 11

Cek Plagiasi

18%	21%	13%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	5%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
6	www.ca-c.org Internet Source	1%
7	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
8	ejournal.unib.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.unidha.ac.id Internet Source	1%
10	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
11	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	1%
12	repository.stei.ac.id Internet Source	1%
13	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
14	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	1%
15	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
16	media.neliti.com Internet Source	1%